

**ANALISIS KESALAHAN ORTOGRAFI BAHASA ARAB PESERTA DIDIK
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
(MTsN) 1 KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian Skripsi Pada Program
Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

FARADIBA MAGFIRAH

NIM:18.1.02.0003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Analisis Kesalahan Ortografi Bahasa Arab Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Palu**”. benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 28 Agustus 2022
Penyusun ,

FARADIBA MAGFIRAH
NIM: 18.1.02.20003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Analisis Kesalahan Ortografi Bahasa Arab Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Palu**”. Oleh mahasiswa atas nama FARADIBA MAGFIRAH NIM: 18.102.0003, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk dimunaqasyahkan dihadapan dewan penguji.

Palu, 28 Agustus 2022 M
30 Muharram 1444 H

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.
NIP: 197107302005011003

Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd.
NIP: 197008312009012002

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Faradiba Magfirah NIM : 18.1.02.0003 dengan judul **“Analisis Kesalahan Ortografi Bahasa Arab Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Palu”** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 13 September 2022 M, yang bertepatan dengan 16 Safar 1444 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Nursyam, S.Ag., M. Pd.I.	1.
Penguji Utama I	Didin Faqihudin, S.Ag., M. Ag.	2.
Penguji Utama II	Muhammad Nur Asmawi S.Ag., M.Pd. I.	3.
Pembimbing/Penguji I	Dr.H. Ubadah, S.Ag., M. Pd.	4.
Pembimbing/Penguji II	Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M. Pd.	5.

Mengetahui :

Dekan FTIK

Ketua Prodi PBA

Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 196705211993031005

Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197611182007102001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ, الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur terhaturkan kepada Allah SWT, karena berkat nikmat kesehatan dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan, namun penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga atas bantuan berupa semangat, dorongan, arahan, kritikan, dan doa' penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang tersayang, Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Moh Amin dan Ibunda Jamilah yang selalu mendoakan penulis, merawat, mendidik, dorongan motivasi serta memberikan bantuan moril dan materil hingga bisa menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini. Tak lupa juga ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada saudara-saudara saya kakak Fatimah, kakak Nurul Akmal, kakak Ahsanu rahman, dan adik Ma'abidah yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf Pettalongi, M.Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan dalam berbagai hal kepada penulis.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan ibu Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd.I. selaku sekretaris prodi Pendidikan Bahasa Arab yang telah banyak berkorban waktu dalam mengarahkan, membimbing, dan mendidik penulis dari awal hingga akhir proses perkuliahan.
5. Ibu Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Penasehat Akademik yang telah banyak membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan.
6. Bapak Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.Pd. dan Ibu Dr. Sitti Hasnah, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan masukan dan koreksiannya kepada penulis selama penyusunan skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen serta staf UIN Datokarama Palu yang telah banyak memberikan motivasi, layanan administrasi, pengarahan dan masukan selama penulis masih duduk dibangku perkuliahan.
8. Teman-teman seperjuanganku Magfirah, Muhaini, Mila, Nur Aulia, Arfiyanti, Fadlun, Meylan, Sri Rahayu dan teman-teman lainnya yang selalu memberikan motivasi serta dukungan yang tak henti-hentinya kepada penulis.

9. Teman-teman PBA 1, teman-teman PPL, teman-teman KKN, yang juga selalu memberikan semangat selama penulis mengerjakan tugas akhir.
10. Teristimewa kepada tante ibu Rabasiah dan om Idris, dalam hal ini yang telah bersedia memberikan tempat tinggal ternyaman selama penulis duduk dibangku kuliah hingga selesai.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis meyakini sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sangat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Demikianlah dengan segala bentuk dan kekurangan dan kesalahan penulis berharap semoga rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat yang besar kepada para pembaca. Aamiin.

Palu, 28 Agustus 2022
Penyusun ,

FARADIBA MAGFIRAH
NIM: 18.1.02.20003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-garis Besar Isi	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	9
B. Ortografi Bahasa Arab	12
C. Pelajaran Bahasa Arab	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Kehadiran Peneliti	37
D. Data dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41
G. Pengecekan Keabsahan Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTsN 1 Kota Palu.....	44
B. Analisis Kesalahan Ortografi Bahasa Arab Peserta Didik ..	52
C. Faktor-faktor yang melatarbelakangi kesalahan ortografi bahasa Arab	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Implikasi Penelitian.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PROFIL PENELITI

DAFTAR TABEL

1. Jumlah Pendidik di MTsN 1 Kota Palu.....	48
2. Jumlah tenaga kependidikan di MTsN 1 Kota Palu	49
3. Keadaan peserta didik di MTsN 1 Kota Palu	50
4. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTsN 1 Kota Palu	51

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar keadaan sekolah MTsN 1 Kota Palu
2. Gambar wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab
3. Gambar wawancara dengan kepala madrasah MTsN 1 Kota Palu
4. Gambar wawancara dengan peserta didik MTsN 1 Kota Palu
5. Gambar observasi dengan guru mata pelajaran bahasa Arab MTsN 1 Kota Palu

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengajuan Judul Skripsi
2. SK Pembimbing
3. Undangan Menghadiri Seminar Proposal
4. Berita Acara Seminar Proposal
5. Daftar Hadir Seminar Proposal
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Penyelesaian Penelitian
8. Pedoman Wawancara
9. Pedoman Observasi
10. Daftar informan
11. Perangkat Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII (RPP)
12. Buku konsultasi bimbingan skripsi
13. kartu seminar proposal
14. Dokumentasi
15. Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama Peneliti : Faradiba Magfirah
NIM : 18.1.02.0003
Judul Skripsi : ANALISIS KESALAHAN ORTOGRAFI BAHASA ARAB PESERTA DIDIK di MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 1 KOTA PALU

Skripsi ini membahas tentang analisis kesalahan ortografi bahasa Arab bagi peserta didik kelas VIIIA di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Palu. Dengan rumusan masalah sebagai berikut: Apa saja bentuk kesalahan ortografi bahasa Arab peserta didik kelas VIIIA MTsN 1 Kota Palu dan apa faktor-faktor yang melatarbelakangi kesalahan peserta didik dalam ortografi bahasa Arab.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk-bentuk kesalahan ortografi bahasa Arab peserta didik kelas VIIIA MTsN 1 Kota Palu serta untuk menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi kesalahan ortografi bahasa Arab peserta didik kelas VIIIA MTsN 1 Kota Palu

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kesalahan ortografi bahasa Arab bagi peserta didik kelas VIIIA di MTsN 1 Kota Palu adalah bentuk kesalahan peserta didik yaitu diantaranya kesalahan pada penambahan huruf konsonan, pengurangan huruf dan perubahan huruf.

Faktor yang melatar belakangi kesalahan ortografi bahasa Arab peserta didik yaitu peserta didik sebagian besar merupakan lulusan dari sekolah dasar dimana dibangku tersebut belum mereka dapatkan pelajaran bahasa Arab, peserta didik belum bisa membedakan huruf-huruf bahasa Arab dengan benar serta adanya huruf-huruf yang susah ditulis oleh peserta didik, peserta didik kurang fokus, peserta didik masih terbawa dialek bahasa daerah mereka, dan peserta didik kurang latihan menulis bahasa Arab.

Implikasi penelitian diharapkan pendidik lebih memperhatikan kembali bentuk-bentuk huruf apa saja yang dirasa sulit untuk dituliskan para peserta didik , kemudian peserta didik diharapkan banyak melakukan latihan menulis bahasa Arab yang dianggap susah dituliskan, agar menjadi pembiasaan untuk kedepannya tidak lagi banyak melakukan kesalahan ortografi bahasa Arab.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi kata-kata Arab-Latin yang digunakan adalah model *Library Congress* (LC), salah satu model transliterasi Arab-Latin yang digunakan secara internasional.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ب	B	ز	Z	ق	Y
ت	t	س	S	ك	k
ث	th	ش	Sh	ل	l
ج	j	ص	s.	م	m
خ	kh	ض	d	ن	n
ح	h}	ط	t.	و	w
د	d	ظ	z.	ه	h
ذ	dh	ع	‘	ء	,
ر	r	غ	Gh	ي	Y
		ف	F		

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia. Terdiri atas vokal tunggal dan menoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda gabungan antara harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	fathahdanya	Ai	a dan i
اَوّ	fathahdanwau	Iu	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : Kaifa

هَوْلَ : Haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā	a dan garis diatas
اِ...	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī	i dan garis diatas
اُ...	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمِيَ : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta marbūtah*

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua, yaitu: *ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau kata yang berakhir denga *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *Tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *Tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *Syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjaīnā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَم : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘adduwwun*

Jika huruf *sy* ber- *tasydīd* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam marifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti huruf bunyi huruf langsung mengikutinya.

kata sandang langsung ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-shamsu* (bukan *ash-shamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. **Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi opostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengahdan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan , karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *shai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. **Penulisan kata Arab yang lazim digunakandalam bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan dan menjadi bagian atau pembedaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesian tidak lagi ditulis menurut cara tranliterasi di atas. Misalnya kata *al-Quran* (dari *al-Qur'an*), *sunnah*, khusus

dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al- 'Ibārāt bi 'umūm al-lafz lā khusūs al-sabab

9. Lafz al-jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ *dīnullāh* بِالله *billāh*

Adapun *ta marbūtah* I akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasar pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata

sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku berlalu untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului dengan kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inaawwalabaitinwudi ‘alinnāsi lallazī bi Bakkatamubārakan

SyahruRamadān al-lazīunzila fīh al-Qur’ān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Al-Gazālī

Al-Munqiz al-dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū

(bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contohnya:

Abū al-Walīd Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi

Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd. Abv al-Walīd Muhammad Ibnu

Nasr Hāmid abū Zāid, ditulis menjadi:

Abū Zāid, Nasr Hāmid (bukan: Zāid, Nasr Hāmid Abū)

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang dikabulkan adalah:

Swt. = *Subhānahū wa ta'ālā*

Saw. = *Sallallāhu 'alaih wa sallam*

a.s. = *'Alaih al-salām*

H = *Hijrah*

M = *Masehi*

SM = *Sebelum masehi*

I. = *Lahir tahun (untuk orang yang masihhidup saja)*

w. = *Wafat tahun*

Q.S. ..(...):4 = *Qur'an, Surah..., ayat 4*

Beberaapa singkatan dalam bahasa Arabb:

ص = صفحة

بدونمكان = دم

صلواتهعليهوسلم = صلعم

طبعة = ط

بدونناشر = دن

الناخرهاالناخلره = الخ

جزء = ج

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab adalah bahasa yang lengkap dan sempurna bila dibandingkan dengan bahasa-bahasa yang lain. Kesempurnaan dan kelengkapannya itulah merupakan keistimewaan baginya. Karena bahasa Arab mempunyai keistimewaan di bidang tata bahasa di samping keistimewaannya yang lain, maka banyak orang menganggap bahasa Arab itu rumit, kompleks, sukar dan lain sebagainya, terutama di kalangan pelajar dan mahasiswa. Salah bukti keistimewaan bahasa Arab itu adalah kemampuannya mengurai sesuatu dan yang sukar menjadi mudah, dan yang belum dimengerti dapat dimengerti dan yang belum baik (indah) menjadi baik dan indah dan lain sebagainya. ¹Adapun pengertian bahasa Arab dari kalangan ahli nahwu antara lain: Menurut Syaikh Musthafa al-Ghulayainiy, bahasa Arab ialah kalimat yang diungkapkan oleh Allah untuk menyatakan maksud mereka. Menurut Ismail HS. Idris, bahasa Arab ialah bahasa yang dipilih oleh Allah untuk berkomunikasi oleh hamba-Nya yang telah menurunkan sebagai penutup syari'at-syari'at-Nya kepada utusan yang mulia ialah Nabi Muhammad Saw, yaitu Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Nabi. Menurut Abd. Rauf Shadry, bahasa Arab ialah bahasa umat manusia yang dipilih oleh Allah untuk berkomunikasi dengan hamba-Nya, Nabi Muhammad Saw, yang diabadikan dalam Al-Qur'an dan al-Hadits Nabi yang sampai kepada kita dan tersebar luas ke seluruh pelosok bumi lantaran agama, ilmu pengetahuan,

¹ Sarah Mutia Mutmainnah Baso, *Bahasa Arab Bahasa Al-Qur'an* (IAIN Sorong: Papua, Indonseia) h.3

kebudayaan, sosial, politik dan ekonomi.

Dalam keterampilan berbahasa Arab dapat dibedakan menjadi empat aspek yaitu, keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Istilah tersebut dalam bahasa Arab secara berurutan disebut dengan (*maharah al-istima'*), (*maharah al-kalam*), (*maharah al-qira'ah*), dan (*maharah al-kitabah*). Empat aspek keterampilan bahasa tersebut merupakan aspek-aspek utama pembelajaran bahasa Arab sebagai alat komunikasi.²

Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) merupakan sebuah keterampilan yang menitikberatkan kepada keterampilan komunikatif dalam bahasa tulis. Menurut Tarigan sebagaimana dikutip oleh Vera Sardila menulis yaitu mencurahkan gagasan atau ide dengan menggunakan media tulis sebagai sarana penyampai.³

Al-Maharah al-Kitabah dalam bahasa Arab didefinisikan sebagai :

“ عبارة عن نقل التفكير في عامة من الرمز تعبر عن المقاصد والهدف المختلفة تعبر عن حاجة الكاتب ”

bermakna “transfer pemikiran dalam pola-pola simbol yang mencerminkan maksud, tujuan, seperti, mendeskripsikan kebutuhan penulis”.⁴

²Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017) h.63

³ Vera Sardila, “Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa’, *An-Nida'*, 40.2 (2015)

⁴ Muhammad Fayiz Abu Diah, ‘*Atsar Istikhdam Haqaib Al'-Amal Fi Tanmiyah Al-Maharah Al-Kitabiyah Lada Talamid Al-Shof Al-Tsalis Aal-Asasi Bi Ghaza'* (Al-Jamiah Al-Islamiyah Ghaza, 2016)

Pada dasarnya, kitabah merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan kitabah, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan pembelajaran itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para peserta didik yang dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian dan pemilihan kata, dan struktur kalimat.⁵

bahasa Arab sama dengan bahasa yang lainnya, memiliki unsur-unsur bahasa, kaidah-kaidah dalam penulisan begitupun dalam pengucapan, dan juga aturan-aturan tersendiri dalam penulisan atau pengucapan baik itu berupa suku kata, kosa kata, kalimat, hingga paragraf. Bahasa Arab juga memiliki bidang-bidang dan subbidang-subbidang kajian linguistik dalam beberapa literatur berbahasa Arab, di antaranya ‘Atiyah menyebutkan, bahwa linguistik adalah: “sebuah istilah tentang pengkajian secara ilmiah terhadap bahasa. Yaitu ilmu yang menjadikan bahasa sebagai obyek kajiannya”. dapat diketahui bahwa linguistik adalah sebuah ilmu yang mengkaji bahasa secara internal dan ilmiah. Dengan kata lain, pengkajian hanya dilakukan terhadap struktur *intern* bahasa itu sendiri. di antara bidang atau subbidang dari kajian linguistik tersebut adalah ortografi bahasa Arab.

⁵Anwar Efendi, *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Prespektif*, (Tiara Wacana: Yogyakarta), hal.327

Ortografi merupakan sebuah spesifikasi bagaimana bunyi-bunyi dalam sebuah bahasa dipetakan atau digambarkan ke atau dari sebuah tulisan tertentu. Dalam Kamus Bahasa Indonesia aksara dimaknai dengan sistem tanda grafis yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan sedikit banyaknya mewakili ujaran, dan juga bermakna huruf atau abjad. Ortografi sebagian besar berkaitan dengan bentuk, pola dan ejaan huruf, termasuk bagian-bagian tanda diakrtik, tanda baca, posisi huruf, yang menjadi penciri sebuah ortografi.⁶

Berdasarkan wawancara observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VIII A MTsN 1 Palu, faktanya hampir sebagian peserta didik di kelas tersebut penguasaan dalam penulisan aksara bahasa Arab mereka belum dikatakan baik dalam mewujudkan bahasa dalam bentuk tulisan. Dalam hal ini saat proses belajar bahasa Arab yang terletak pada praktik atau aktivitas pembelajarannya yang di maksud dalam hal ini adalah berbahasa, penulisan, ejaan, maupun pengucapan bahasa arab, yang masih sangat sering ditemukan dan didapatkan kesalahan-kesalahan dalam mewujudkan gambaran bunyi dari bahasa lisan menjadi bahasa tulisan dalam masyarakat suatu bahasa, dalam hal ini bahasa Arab. Namun dalam praktiknya tidak semua peserta didik mampu menggambarkan bunyi bahasa ke dalam sebuah tulisan dengan benar, yang disebut dengan kesalahan ortografi bahasa Arab. Guru juga mengatakan bahwa seringkali ditemukan berbagai kesalahan dalam penulisan, misalnya adanya penambahan huruf ,

⁶Ibnu Rawandhy N. Hula, *Geneologi Ortografi Arab (Sebuah tinjauan Historis: Asal-usul, Rumpun Bahasa dan Rekaman Inskripsi)* Vol.9, No. 1, Juni 2020, 16-46 'A Jamiy:Jurnal Bahasa dan Sastra Arab

perubahan huruf, dan pengurangan tanda baca konsonan. Berdasarkan latar belakang tersebutlah, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Analisis Kesalahan Ortografi Bahasa Arab Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Palu”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk-bentuk kesalahan ortografi bahasa Arab peserta didik kelas VIIIA di MTsN 1 Palu ?
2. Apa faktor-faktor yang melatarbelakangi kesalahan ortografi bahasa peserta didik kelas VIIIA di MTsN 1 Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bentuk-bentuk kesalahan Ortografi bahasa Arab peserta didik kelas VIIIA di MTsN 1 Palu.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang melatarbelakangi kesalahan Ortografi bahasa Arab peserta didik kelas VIIIA di MTsN 1 Palu.

Berdasarkan tujuan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bentuk-bentuk kesalahan dan faktot-faktor kesalahan dalam Ortografi yang berkenaan dengan ejaan dalam penulisan aksara Arab.
- b. Penelitian ini diharapkan sebagai sarana pengetahuan yang secara teoretis di pelajari di bangku perkuliahan.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisis kesalahan ortografi bahasa Arab peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam upaya menganalisis kesalahan ortografi dalam bahasa Arab khususnya peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi sekolah adalah dapat meperhatikan kesalahan-kesalahan apa saja yang terdapat dalam proses pembelajaran terutama peserta didik yang masih terdapat banyak kesalahan dalam ortografi atau kesalahan dalam ejaan aksara bahasa Arab.

c. Bagi Guru

Guru akan lebih mengetahui kesalahan-kesalahan apa saja yang dilakukan peserta didik dalam ejaan aksara bahasa Arab serta faktor yang melatarbelakanginya.

d. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat mengetahui kesalahan-kesalahan dalam ortografi bahasa Arab mereka.

D. Penegasan Istilah

1. *Analisis Kesalahan* dalam bahasa Arab disebut dengan *Tablilul Akbibaa* adalah sebuah prosedur kerja yang memiliki langkah-langkah tertentu yang meliputi pengumpulan sample, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam data atau sample, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan penilaian itu.⁷
2. *Ortografi* Dalam bahasa Arab disebut *al-imla'* yakni gambaran bunyi bahasa yang berupa tulisan atau lambing. Dalam kamus besar bahasa Indonesia aksara dimaknai dengan sistem tanda grafis yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan sedikit banyaknya mewakili ujaran, dan juga bermakna huruf atau abjad.⁸

⁷Sabhan Mughni, *Analisis Kesalahan Menulis Bahasa Arab di Kalangan Mahasiswa Program Studi Bahasa Arab*, Vol. 22, No. 3, September-Desember 2005.

⁸Fachrudin, *Metodologi Pelajaran Bahasa Arab*, (Salatiga: Stain Salatiga Press, 2006)

E. Garis-garis Besar Isi

Untuk memperoleh gambaran isi garis besar skripsi, maka penulis mengemukakan garis-garis besar isi skripsi ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika dibawah ini :

Bab I, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah yang mengemukakan fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini, serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi skripsi ini.

Bab II, bab ini terdiri dari tinjauan pustaka, yang membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang berbagai hal mengenai kesalahan ortografi bahasa Arab pada peserta didik.

Bab III, bab ini terdiri dari metode penelitian yang menjelaskan secara kerangka metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian hingga penulisan skripsi yang meliputi sub bab : pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV, bab ini terdiri dari hasil penelitian dari lapangan atau dapat dikatakan bahwa jawaban dari semua rumusan masalah yang di mana membahas tentang data sekolah, hasil wawancara, dokumentasi dan lain-lain.

Bab V, bab ini bersisikan kesimpulan dan implikasi penelitian yang di mana menyimpulkan hasil penelitian dan saran-saran atau tindak lanjut yang sejalan dengan kesimpulan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang masih terkait dengan judul yang penulis kaji, antara lain:

1. Penelitian yang ditulis oleh Azlan Shaiful Baharum, Mahasiswa Fakultas Pengajian Bahasa Arab Utama Universitas Islam Malaysia 2021, tentang “Kesalahan Ortografi Bahasa Arab dan Implikasinya dalam Penulisan Esai Berpandu dalam Kalangan Pelajar Universitas Awam Negeri di Universitas Sains Islam Malaysia. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan yang paling banyak dilakukan ialah penggunaan *hamzah wasl dan qath'*, yang diikuti oleh kesalahan-kesalahan ortografi yang berkaitan dengan penambahan huruf yang tidak perlu, kesalahan ortografi yang berkaitan dengan pengurangan huruf yang harus di gunakan dan kesalahan ortografi yang berkaitan dengan titik bagi huruf yang paling sering di hilangkan oleh peserta didik.⁹

Persamaan dan Perbedaan anantara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya teliti. Persamaan yaitu pada kata kunci kesalahan ortografi bahasa Arab dan perbedaan penelitian terdahulu fokus pada kesalahan ortografi bahasa Arab dalam penulisan esai dan implikasinya dalam kalangan pelajar. Sedangkan

⁹Baharum, A. S. (2021). *Kesalahan Ortografi dan Implikasinya dalam Penulisan Esei Berpandu dalam Kalangan Pelajar Universiti Awam Bukan Penutur Arab: Satu Kajian di Universiti Sains Islam Malaysia* [Ortographical Errors and Its Implication in Directed Essay Writing among Public U. *International Journal of Contemporary Education, Religious Studies and Humanities*, 1(2), 138-160.

penelitian ini fokus pada analisis kesalahan ortografi bahasa Arab bagi peserta didik dan faktor yang melatarbelakangi kesalahan ortografi kelas VIIIA di MTsN 1 Kota Palu.

2. Penelitian yang ditulis oleh Istiqamah Nuramaliah, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2021, tentang “Analisis Kesalahan Ortografi atau Imla dalam Pembelajaran Bahasa Arab”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesalahan huruf hijaiyyah berada pada kategori rendah, yaitu 158 dengan persentase 29,31%. Kesalahan huruf yang boleh disambung dan tidak boleh disambung berada pada kategori sangat rendah, yaitu 29 dengan persentase 5,38%. Kesalahan harakat berada pada kategori rendah, yaitu 214 dengan persentase 39,70%. Kesalahan *alif lām syamsiyah* dan *alif lām qamariyah* berada pada kategori sangat rendah, yaitu 65 dengan persentase 12,05%. Kesalahan huruf *hamzah* berada pada kategori sangat rendah, yaitu 73 dengan persentase 13,54%. Adapun faktor penyebab kesalahan yaitu faktor guru yang mendiktekan kalimat suaranya kecil, mendiktekan kalimat dengan cepat, dan pengucapan hurufnya kurang jelas, dan siswa belum memahami dengan baik kaidah-kaidah penulisan bahasa Arab yang diajarkan.¹⁰

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya teliti. Persamaan yaitu pada kata kunci analisis kesalahan ortografi

¹⁰ Nuramaliah, I., Haniah, H., & Hamzah, A. A. (2021). *Analisis Kesalahan Ortografi atau Imlā' atau Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, 9(2), 207-221.

bahasa Arab dan perbedaan penelitian terdahulu fokus pada penelitian kesalahan dalam pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan penelitian ini fokus pada analisis kesalahan ortografi bahasa Arab peserta didik yang diperoleh data dari tugas-tugas peserta didik dan faktor yang melatarbelakangi kesalahan peserta didik kelas VIIIA MTsN 1 Kota Palu.

3. Penelitian yang ditulis oleh Khoirul Amru Harahap, Dosen tetap Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN Purwokerto 2014, tentang “Analisis Kesalahan Linguistik Hasil Terjemahan Mesin Terjemah Google Translate dari Teks Bahasa Arab ke Dalam Bahasa Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesalahan linguistik dalam hasil terjemahan Google Translate dari teks bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia, baik kesalahan pada tataran morfologis dann kesalahan pada tataran sintaksis, maupun kesalahan pada tataran semantik. Kesalahan morfologis dari hasil terjemahan Google Translate, ada yang berkaitan dengan *ism* ada yang berkaitan dengan *fi'il*. *ism* misalnya, Google keliru membaca harakat *ism musytaq*, yang seharusnya kasrah dibaca fathah.¹¹ Persamaan dan perbedaan yang terdahulu dengan penelitian ini adalah persamaannya sama-sama menganalisis kesalahan pada pembelajaran bahasa Arab, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu meneliti kesalahan Linguistik pada hasil terjemahan Google Translate. Sedangkan penelitian ini menganalisis kesalahan ortografi bahasa Arab dan apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi.

¹¹ Harahap, K. A. (2014). *Analisis Kesalahan Linguistik Hasil Terjemahan Mesin Terjemah Google Translate dari Teks Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia*. Jurnal Penelitian Agama, 15(1), 26-43.

B. Konsep Ortografi Bahasa Arab

1. Pengertian Ortografi Bahasa Arab

Ortografi dalam bahasa Arab disebut *al-imla'* yakni gambaran bunyi bahasa yang berupa tulisan atau lambang. *Al-imla'* memiliki kegunaan praktis maupun pedagogis. Secara praktis peserta didik dapat menulis berbagai kata dengan benar, jika terjadi kesalahan dalam penulisan maka pembaca akan mengalami kebingungan apa yang dimaksud. *Al-imla'* (dikte) bisa melatih mata, telinga, dan tangan untuk memperhatikan mendengarkan serta menulis dengan benar. Mata wajib dilatih untuk mengamati atau meneliti berbagai kalimat dan kata, bahkan sampai yang rumit dan mendetail sehingga tergores dalam benak. Tangan perlu mendapat latihan kecekatan menulis dengan lancar, benar, dan tepat, demikian pula telinga agar dibiasakan mendengarkan ucapan-ucapan yang fasih. *Al-imla'* dapat digunakan sebagai alat bantu pelajaran *L-Insya*, di mana mereka dapat mengekspresikan kalimat-kalimat indah. Hal itu memungkinkan sekali jika guru dapat memilih *maudu'* yang bagus. Dengan imla' peserta didik akan memperoleh cakrawala pengetahuan dengan bahasa Arab secara luas. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian *al-imla'* adalah metode pembelajaran bahasa Arab yang berguna untuk melatih *istima'*, *muhadasah*, *qira'ah*, dan *kitabah*. Serta melatih seseorang untuk bisa menulis Arab dengan benar.

Al-imla' secara pedagogis dapat melatih kemampuan menghafal, mengingat, menumbuhkan kejelian dan ketelitian, mendidik kebebasan berfikir dan

berpendapat, membiasakan peserta didik menjaga kebersihan dan keteraturan.¹²

Ortografi Arab jika dikaitkan dengan cara dan teknik menuliskannya, maka dalam ilmu-ilmu alat bahasa Arab, seperti; *qawaidul imla'*, *kitabah*, *khat*, dan *rasm*. Meski demikian istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan makna. Ortografi dalam kajian *grafem* adalah sistem pelambangan bunyi atau disebut sistem ejaan, sehingga bila seseorang menyebutkan huruf, maka ia berkaitan dengan sistem bunyi yang melekat pada huruf itu, (الحرف هو الرمز الدال على الصوت). *Grafem* ada dua macam, yaitu *grafem* yang mengikuti sistem fonetis dan *grafem* yang mengikuti sistem fonemis. *Grafem* yang mengikuti sistem fonetis lebih populer disebut ejaan fonetis, hal ini melambangkan bunyi-bunyi yang diucapkan penutur dalam bentuk huruf yang dalam istilah ortografi Arab disebut (الرمز الصوتي). Oleh karena itu, jumlah bunyi yang dilambangkan relatif lebih banyak dari jumlah huruf yang terdapat dalam *alpabet*. Sementara itu, *grafem* yang mengikuti sistem fonemis lebih populer disebut ejaan fonemis ini melambangkan fonem-fonem bahasa tertentu dalam bentuk huruf (بالتهجئة الرمز الكتابي). Jadi, pelambangan disesuaikan dengan bunyi-bunyi yang membedakan makna. Urutan huruf dalam suatu sistem aksara dinamakan abjad atau alfabet sdangkan dalam linguistik Arab susunan aksara Arab dibedakan menjadi tiga, yakni *hijaiyah*, *abjadiyah*, dan *sautiyah*.¹³

Definisi ortografi itu sendiri adalah berkaitan dengan sistem ejaan suatu

¹² Fachrudin, *Metodologi Pelajaran Bahasa Arab*, (Salatiga: Stain Salatiga Press.2006)

¹³ Mahmud Mubarak Abdullah 'Abidat, *Aswat al-arabiyah min al-'Tartib al-Abjadi ila al-Tartib al-Sauti*, (Damsyiq: Majallah Jami'ah, 2013),h.169.

bahasa atau gambaran bunyi bahasa yang berupa tulisan atau lambang yang meliputi antara lain masalah ejaan, kapitalisasi, pemenggalan kata, tanda baca dan lain sebagainya. Ortografi merupakan cabang linguistik yang mempelajari cara-cara mewujudkan bahasa dalam bentuk tulisan. Dapat dikatakan bahwa ortografi yaitu subdisiplin linguistik yang mempelajari ejaan. Istilah lain dari adalah grafonomi. Pada penelitian ini menggunakan ejaan fonologis dan ejaan silabis. Ejaan fonologis terbagi menjadi dua ejaan yakni ejaan fonetis dan ejaan fonemis. Sedangkan ejaan silabi merupakan sebuah sistem ejaan yang menggunakan dasar suku kata. Dapat disimpulkan bahwa ortografi merupakan bentuk perwujudan bahasa lisan ke dalam bahasa tulisan.¹⁴

b. Sistem Ortografi dalam Linguistik

Di dalam ortografi akan mempelajari bagaimana mewujudkan bentuk bunyi kedalam bentuk huruf dan sekaligus bagaimana kaidah menyusun huruf-huruf itu menjadi konstruksi yang lebih besar, yaitu tulisan. Pada prinsipnya ada tiga jenis sistem ortografi dalam linguistik yaitu ejaan silabis, ejaan fonologis dan ejaan morfemis.

1. Ejaan silabi merupakan sebuah sistem ejaan yang menggunakan dasar suku kata.

Definisi Kata Sebelumnya telah disebutkan, bahwa satuan bahasa terkecil dalam kajian morfologi adalah *morfem*. Gabungan dari morfem-morfem akan membentuk *kata*. Berikut ini akan dijelaskan apa yang dimaksud dengan kata itu

¹⁴Anisatu Thoyyibah, *Analisis Kesalahan Ortografi Bahasa Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Malang*, Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab, Vol. 3, No. 2, 2019

sendiri. Yang dimaksud dengan *kata* adalah “Satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal, atau gabungan *morfem*.”¹⁵ Morfem tunggal seperti */pensil/*. Gabungan *morfem* seperti */terbagi/* yaitu gabungan dari */ter/* dan */bagi/*. Dalam bahasa Arab *kata* disebut dengan *الكلمة (al-kalimah)*. Gabungan dari dua *الكلمة* atau lebih disebut dengan *الجملة (jumlah)*. Dengan demikian, *kata* dalam bahasa Indonesia disebut *الكلمة (al-kalimah)* dalam bahasa Arab, *kalimat* dalam bahasa Indonesia disebut *الجملة (jumlah)* dalam bahasa Arab *Al-Jurjâni* menjelaskan, *الكلمة*,

عبارة عن مركب من كلمتين اسندت احدهما الى الاخرى سواء افاد. كقولك "زيد قائم" اولم يفد. كقولك "ان يكرمنى".¹⁶

“Sebuah ungkapan yang tersusun dari dua kata, kata yang satu di isnad-kan kepada yang lain, apakah sempurna, seperti “*si zaid berdiri*” atau belum, seperti “*jika ia memuliakan saya*.”

jika *الجملة* itu sempurna disebut juga dengan *الكلام (al-Kalâm)*. Seperti pada kalimat *الجملة* ان تحضر اكرمك “Jika anda datang saya akan menghormatimu”. Tetapi jika *الجملة* (kalimat) itu belum sempurna disebut dengan *الكلم (al-Kalim)*. Seperti kalimat: ان تحضر “Jika anda hadir”. Kalimat yang kedua ini belum sempurna, karena belum bisa dipahami.

¹⁵ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), Cet. Ke-5, h. 98

¹⁶ Al-Syarîf Ali bin Muhammad Al-Jurjâni, *Kitâb al-Ta’rifât*, (Bairût: Dâr al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1988), h. 78.

2. Kata *fonologi* (bahasa Indonesia) diserap dari bahasa Inggris, yaitu “*phonology*” yang artinya sama dengan arti yang terdapat dalam bahasa Indonesia, yaitu “Bidang ilmu linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya.”¹⁷ Pada awal pertumbuhan linguistik istilah bidang linguistik ini disebut dengan *fenomik*, sementara dewasa ini lebih sering diistilahkan dengan *fonologi*. Dalam literatur-literatur berbahasa Arab, *fonologi* disebut dengan “*فونولوجيا*” sebagai serapan dari bahasa Inggris (*phonology*). Namun, sering juga dipakai istilah “علم” “*علم وظائف الأصوات*” atau “*الاصوات التنظيمي*” sebagai hasil terjemahan dari hakekat fonologi itu sendiri. Menurut Verhaar, fonologi adalah “Bidang khusus dalam linguistik yang mengamati bunyi-bunyi suatu bahasa tertentu menurut fungsinya untuk membedakan makna leksikal dalam bahasa tersebut.”¹⁸ Definisi yang tidak berbeda juga dikemukakan oleh Kridalaksana, yang di maksud dengan fonologi yaitu: “Bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya.”¹⁹ Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penyelidikan terhadap bunyi-bunyi dalam bahasa ada dua; (1) Penyelidikan bunyi-bunyi yang berfungsi membedakan semantik kata dan (2) penyelidikan bunyi-bunyi yang tidak membedakan semantik kata. Beranjak dari penekanan kata *berfungsi* atau *tidak* itulah para pakar linguistik, sebagaimana disinyalir oleh Verhaar, membedakan antara istilah *fenotik* dan *fonologi* (*fonemik*). Dimana yang pertama berarti ilmu

¹⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), Cet. Ke-4, h. 946

¹⁸J. W. M. Verhaar, *Pengantar Linguistik*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1989), Cet. Ke-12, h. 56.

¹⁹Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik...*, h. 57

yang menyelidiki sistem bunyi suatu bahasa secara *an sich* (tanpa memperhatikan, membedakan arti atau tidak). Sementara yang kedua adalah sebaliknya, ilmu yang menyelidiki sistem bunyi suatu bahasa serta memperhatikan perbedaan arti atau makna yang ditimbulkan oleh perbedaan bunyi dimaksud. Sementara bunyi sebagai obyek penelitian fonologi yang disebut dengan *fonem*. Samsuri mengatakan, bahwa *fonem* adalah bunyi-bunyi yang membedakan arti atau pengertian.²⁰ Melalui beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *fonem* adalah kesatuan bunyi yang terkecil dalam sistem bunyi-bunyi bahasa yang dapat berfungsi dalam membedakan makna. Sementara *fon* adalah bunyi-bunyi bahasa yang tidak mempersoalkan berfungsi dalam membedakan makna atau tidak.

3. *Morfem*, yang dimaksud dengan *morfem* adalah: “Satuan bahasa terkecil yang maknanya secara relatif stabil dan yang tidak dapat dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil.”²¹ Kata /*ke*/ misalnya, merupakan morfem, karena ia tidak bisa dibagi menjadi satuan-satuan yang lebih kecil dan bermakna. Jika /*ke*/ dibagi menjadi /*k*/ dan /*e*/, maka keduanya tidak lagi memiliki makna?. Menurut Chaer, untuk menentukan sebuah satuan bentuk morfem atau tidak, kita harus membandingkan bentuk tersebut di dalam kehadirannya di dalam bentuk-bentuk lain. Kalau bentuk tersebut ternyata bisa hadir secara berulang-ulang dengan bentuk lain, maka bentuk tersebut adalah sebuah morfem. Kata /*kedua*/ misalnya

²⁰ Samsuri, *Analisis Bahasa*, (Jakarta : Erlangga, 1987), h. 124.

²¹ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik...*, h. 141

dapat dibandingkan dengan kata /ketiga/, /keempat/, /kelima/, /keenam/, dst.²² *Morfem* dalam bahasa Arab adalah *huruf-hurf* yang bermakna dan berfungsi secara gramatikal, seperti *huruf-hurf jar, naṣab*, dan *huruf-hurf jazm*. Semua *huruf* di maksud sebenarnya memiliki makna, tetapi tidak bisa dipahami, kecuali ia telah masuk dalam sebuah kalimat.

Morfem ada tiga jenis:

- a. *Morfem bebas* (المورفيم الحر) yaitu morfem yang bisa digunakan secara bebas, tanpa terikat dengan morfem lain. Dalam bahasa Arab seperti: عظيم, قلم, كتاب, عالم.
- b. *Morfem terikat* (المورفيم المقيد) yaitu morfem yang tidak dapat dipakai secara mandiri, tetapi harus bersambung dengan morfem lain. Dalam bahasa Arab seperti:
 - مؤمنات untuk *jama' muannas salim*, contoh : مؤمنات .
 - مسلمون dan مؤمنين untuk *jama' muzakkar salim*, contoh : مسلمون dan مؤمنين .
 - طالبة untuk menunjukkan *muannas*, contoh : طالبة
- c. *Morfem zero*, (المورفيم السالب) yaitu morfem yang tidak diucapkan dan juga tidak dituliskan, tetapi tersembunyi atau dibuang karena huruf *illah*, seperti: *dhâmîr mustatîr* dan *harkat i'râb* yang *muqaddaroh*.²³

c. Sistem Ejaan dan Tulisan Arab

Bagi yang ingin mengenal bahasa Arab penting untuk diketahui bahwa hampir

²² Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), cet. I, h. 147

²³ Sahkholid Nasution, *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*, (Sidoarjo: Lisan Arabi, 2017),

separuh dari fonem Arab tidak dikenal atau tidak ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Bahasa Arab memiliki 28 alpabet yang semuanya konsonan. Vokal dalam tulisan Arab adalah tiga tanda baca yang disebut *syakl*. Ciri khas lain yang tidak dikenal dalam bahasa kita adalah konsonan dalam sistem bahasa Arab berperan sebagai input utama dalam pembentukan kata Arab. Satuan konsonan yang umumnya terdiri dari tiga konsonan (*triliteral*) atau empat konsonan (*kuardiliteral*) berperan sebagai akar kata. Akar kata memuat suatu makna yang darinya diturunkan berbagai kata yang terkait dengan makna tersebut. Satuan konsonan yang berperan sebagai akar kata disatukan dengan vokal berpola untuk membentuk berbagai kata tersebut. Distribusi vokal pada konsonan menciptakan bentuk kata yang beragam dalam kategori gramatikal yang berbeda-beda. Vokal merupakan unsur yang berubah-ubah atau bervariasi, sedangkan konsonan merupakan unsur yang bersifat tetap dalam pembentukan kata. Selain itu dalam tataran sintaksis, vokal Arab juga menjadi penentu kategori gramatikal sebuah kata meliputi kasus nomina dan modus verba akibat hubungannya dengan kata lainnya dalam satuan sintaksis. Vokal Arab juga berfungsi sebagai penyalaras pada bentuk-bentuk prosodi tertentu. Di antara perbedaan tulisan yang membedakan bahasa kita dengan bahasa Arab adalah bahasa Arab ditulis dari arah kanan ke kiri, kecuali angka Arab ditulis dengan arah sebaliknya, yaitu dari arah kiri ke kanan. Abjad Arab memiliki 15 karakter. Dari 15 karakter tersebut dikembangkan menjadi 28 jenis huruf. Tulisan Arab terdiri dari 2 unsur, yaitu (1) bentuk huruf (*letter form*) atau disebut *rasm* (رسم) untuk menggambarkan bunyi konsonan dan (2) bentuk tanda huruf (*letter mark*) atau

disebut *i'jam* (إعجام) atau *syakl* untuk menggambarkan vokal pendek dan lainnya. Pada semua alpabet Arab yang berjumlah 28 abjad terdapat *alograf*, yaitu anggota *grafem* yang berbeda-beda menurut posisinya, misalnya pada huruf (ع), bila diawal kata ditulis (عـ), bila di tengah ditulis (ـع), dan bila diakhir kata ditulis (ع).

Secara ortografis, tulisan Arab merupakan kerangka konsonan: tiga kualitas vokal pendek yang merupakan fonem tidak ditandai dalam tulisan kecuali dalam mushaf al-Quran dan buku-buku dasar membaca untuk anak-anak. Tulisan Arab tampak seperti tulisan *homografis* (satu bentuk tulisan yang dapat memuat beberapa makna) pada umumnya tulisan tangan atau cetak, seperti (درس) dapat dibaca /daras/ artinya ‘belajar’, /dars/ artinya ‘pelajaran’, /darras/ artinya ‘mengajar’, /duris/ artinya ‘dipelajari’, dan /durris/ artinya ‘diajar’.²⁴

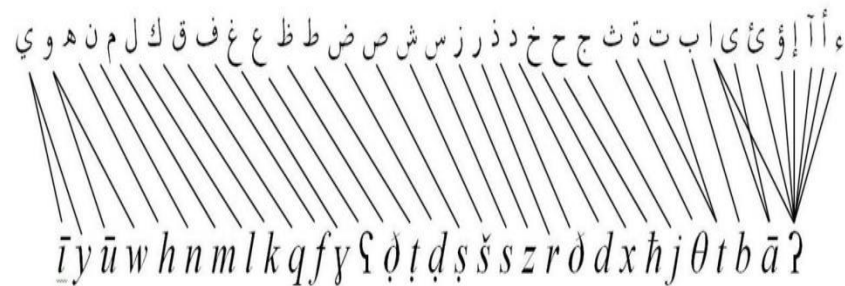
d. Unsur-unsur Ortografi Bahasa Arab

Ortografi merupakan sebuah spesifikasi bagaimana bunyi-bunyi dalam sebuah bahasa dipetakan atau digambarkan ke atau dari sebuah tulisan tertentu. Pada bagian ini, peneliti tampilkan ortografi bahasa Arab Fusha menggunakan tulisan Arab. Korespondensi antara penulisan dan pelafalan dalam bahasa Arab ditunjukkan pada bagan berikut.²⁵

²⁴Singgih Kuswardono, M.A., Ph.D., *Mengenal Sistem Bunyi dan Tulisan Arab*. (Kampus Merdeka Indonesia Raya, Aqas) <http://pba.unnes.ac.id/mengenal-linguistik-arab-lebih-dekat/>.(kamis, februari, 17, 2022)

²⁵ Istilah linguistik yang merujuk pada sebuah unsur yang dapat dihilangkan keberadaannya dari sebuah struktur tanpa membuat struktur tersebut tidak gramatikal (Crystal, 2008: 34)

(Bagan1) Pemetaan Huruf Arab Ke Bunyi



Bahasa Arab Fuṣḥa memiliki 34 fonem (28 konsonan, 3 vokal panjang, dan 3 vokal pendek). Sistem penulisan Arab memiliki 36 huruf dan 9 tanda diakritik (termasuk tanda *Alif Ṣilah*). Sebagian besar huruf dalam bahasa Arab Fuṣḥa memiliki pemetaan satu huruf ke satu bunyi (**bagan 1**). Meskipun demikian, terdapat beberapa pengecualian umum yang penting, yang diringkas pada penjelasan berikut.

1. Nama dan Bentuk Huruf Arab

Dalam sistem penulisan Arab tidak terdapat kapitalisasi, sehingga tidak terdapat perbedaan antara huruf kapital dan huruf kecil. Huruf-huruf dibedakan menurut posisinya dalam sebuah kata: berada pada awal, tengah, atau akhir kata. Setiap huruf memiliki empat kemungkinan bentuk: berada pada awal, tengah, akhir kata, dan terpisah (tunggal).²⁶

²⁶Nurul Rahmadani dan Wati Mustika Rani, *Ortografi Bahasa Arab*, Artikel Ortografi Bahasa Arab. https://www.academia.edu/44886383/Ortografi_Bahasa_Arab (Sabtu 19 Februari 2022)

Nama	Akhir	Tengah	Awal	Tunggal
(hamza)			ا	ء
Alif	ا	ا	ا	ا
Ba	ب	ب	ب	ب
Ta	ت	ت	ت	ت
Tsa	ث	ث	ث	ث
Jim	ج	ج	ج	ج
Ha	ح	ح	ح	ح
Kha	خ	خ	خ	خ
Dal	د	د	د	د
Dzal	ذ	ذ	ذ	ذ
Ra	ر	ر	ر	ر
Zay	ز	ز	ز	ز
Sin	س	س	س	س
Syin	ش	ش	ش	ش
Sad	ص	ص	ص	ص
Dad	ض	ض	ض	ض
Ta	ط	ط	ط	ط
Dza	ظ	ظ	ظ	ظ
Ayn	ع	ع	ع	ع
Gayn	غ	غ	غ	غ
Fa	ف	ف	ف	ف
Qaf	ق	ق	ق	ق
Kaf	ك	ك	ك	ك
Lam	ل	ل	ل	ل
Mim	م	م	م	م
Nun	ن	ن	ن	ن
Ha	ه	ه	ه	ه
Waw	و	و	و	و
Ya	ي	ي	ي	ي

Tanda Ortografi bahasa Arab ²⁷:

1. Sukun

جزمه atau جزم (memutuskan atau memastikan) ° ditulis di atas konsonan terakhir dari semua suku kata tertutup, dan berfungsi ketika suku kata lain mengikuti, untuk memisahkan keduanya, misalnya : *hum* هُمْ *katabtum* كَتَبْتُمْ, *bal* بَلْ , سَفْسَفْ

²⁷ Ubadah., *Buku Ajar Bahasa Arab 1*, (Palu, Sulawesi Tengah : IAIN Palu Press, 2016), h.8

safsaf , قُرْآنُ qur-‘anun (bukan *qo-anun*). Oleh karena itu, ini sesuai dengan *Sheva quiescens* dari bahasa ibrani, yang dengannya nama lainnya سُكُونٌ, bertepatan. Sebuah huruf yang tidak memiliki vokal berikut disebut حَرْفٌ سُكُونٌ, sebuah *leter diam*, sebagai lawan, حَرْفٌ مُتَحَرِّقٌ sebagai huruf bergerak. Huruf diasimilasi ke huruf berikutnya, yang menerima sebagai akibat *tasydid* atau tanda penggandaan, dipertahankan secara tertulis, tetapi tidak ditandai dengan *jazm*, misalnya saya, bukan saya أَرَدْتُ مِنْ رَبِّي, أَلرَّحْمَنُ bukan أَرَدْتُ مِنْ رَبِّي, أَلرَّحْمَنُ, perbedaan yang sama antara kata seperti antara *fath* dan *fatha* dan lain-lain. Bentuk *jazm* yang lebih lama adalah, dimana kemudian bukan yang umum atau di beberapa dari Al-qur‘an *stroke horizontal* kecil (merah) digunakan, ي dan و ketika membentuk diftong (dua vokal yang diucapkan sekaligus) dengan *fathah*, ditandai dengan *jazm*, seperti يَدَيَّ, كَيْ, يَوْمَ, لَيْلٍ. tetapi ketika mereka berdiri untuk alif mereka tidak mengambil tanda ini. Dalam banyak manuskrip *jazm* ditempatkan bahkan di atas huruf perpanjangan dan selama صَبُورٌ, سَيِّمٌ dan قَالَ dan di atas huruf *alif maksurah*, هُدًى, هُدًى, عَلَى²⁸.

2. *Tasydid*

(تَشْدِيد) sebuah konsonan yang akan digandakan, atau seperti yang dikatakan orang Arab, diperkuat(مُشَدَّدٌ), tanpa penyisipan vokal ditulis hanya sekali, tetapi ditandai dengan tanda yang disebut *tasydid* baik diperlukan atau merdu. *Tasydid* yang diperlukan, yang selalu mengikuti vokal, baik pendek (عَلَقَ) atau panjang (مَادَّ),

²⁸W. Wright, LL.D., *A Grammar Of The Arabic Language*, (Beirut : Librairie Du Liban) Jilid 1 . h.13

menunjukkan penggandaan yang menjadi dasar makna kata itu, dengan demikian (أَمَرَ) berarti dia memerintahkan, tetapi (أَمَّرَ), dia menunjukkan seseorang sebagai komandan, (مُرَّ) pahit, tetapi kata (مُرَّ) tidak ada dalam bahasa tersebut. Orang-orang Arab tidak dengan mudah menoleransi sebuah suku kata yang mengandung vokal و dan ى panjang dan diakhiri konsonan. Akibatnya *tasydid* hampir tidak pernah mengikuti vokal panjang dan seperti di تَمُودَ الثَّوبُ, meskipun kadang-kadang ditemukan setelah مَادَّةٌ, مَارَّ, يَكْتُبَانِ, juga tidak muncul diftong و dan dalam contoh yang jarang ئ, seperti حُويصةٌ, شُويبةٌ dan دُويبةٌ selalu mengikuti konsonan tanpa vokal, yang meskipun dinyatakan secara tertulis, adalah untuk menghindari suara yang keras dialihkan dalam pengucapan dan asimilasi untuk konsonan berikut ini digunakan : dengan huruf ن, ل, ظ, ط, ض, ص, ش, س, ز, ر, د, ذ, ث, ت (gigi, alibis, cairan) setelah ال misalnya التَّمَرُ, اللَّيْلُ, atau dalam naskah Afrika dan Spanyol. Sebuah huruf ini disebut karena kata kebetulan dimulai dengan salah-satu dari kemudian, dan huruf lainnya dari *alphabet*.²⁹

3. Wasla

Ketika vokal dengan hamzah (أ, إ, ؤ), di awal kata, diserap oleh vokal akhir dari kata sebelumnya, penghilangan yang ditandai dengan tanda ُ, ditulis di atas alif, dan disebut وَصْلٌ atau وَصْلَةٌ, atau صَلَّة. Tampaknya merupakan singkatan dari وَصْلٌ atau صَلَّةٌ lebih tepatnya, itu adalah kata صَلَّة itu sendiri. Di masa tertua, dari bahasa korea *wasl* di lambangkan dengan *guratan* (biasanya merah), yang beberapa kali posisinya berubah-ubah, menurut vokal sebelumnya. Digunakan

²⁹ *Ibid*, h. 15

dengan titik untuk menunjukkan vokal asli dari alif الله سَبِيلَ ا maka bahkan di Afrika modern. Kami menemukan yang biasa meskipun kami telah menulis contoh diatas اَلْمَلِكِ dan اِبْنَكَ , namun siswa tidak boleh lupa bahwa ortografi yang lebih benar adalah الْمَلِكِ dan اِبْنَكَ penghilangan ini terjadi. Konjungsi alif dapat didahului dengan vokal pendek, vokal panjang, diftong, atau konsonan dengan jazm.³⁰

4. Maddah

Dalam Al-qur'an *maddah* diungkapkan atau ditandai oleh garis kuning horizontal memanjang (~) *maddah* bermakna perpanjangan. Ketika pada awal suku kata sebuah alif dengan hamzah (ا) dan diikuti oleh alif dari perpanjangan atau alif dengan hamzah dan jazm (إِ), maka keduanya secara umum diwakilkan dalam bentuk tulisan oleh alif tunggal dengan *maddah* اِسْنَادٌ for اِسْنَادٌ dalam hal ini tidak biasa untuk menulis hamzah atau vokal bersama dengan *maddah*. Tapi terkadang menemukan alif, disebut اَلْاَلِفُ الْمَمْدُوْدَةُ, lengkingan panjang atau alif panjang bertentangan dengan alif اَلْاَلِفُ الْمَقْصُوْرَةُ yang dapat dipersingkat atau yang diperpanjang. Kadang-kadang alif panjang pada awal sebuah kata ditulis dengan hamzah dan اَمَّا, bukan dengan *maddah* اَمَّا bukannya اَمَّا atau *maddah* kadang-kadang ditempatkan di atas surat-surat lain dari perpanjangan و dan ي, ketika diikuti oleh alif hamzah, hanya hamzah yang ditulis يَسُوْءُ, يَجِيْ, juga atas vokal akhir bentuk pronominal اَنْتُمْ, اَنْتُمْ atau هُمْ, هُمْ dan terminasi verbal تُمْ, ketika mereka menggunakan selama dalam puisi هُمْ اَنْتُمْ. Tanda itu (~) yang sering kali

³⁰ Ibid, h. 19

ditulis atas singkatan kata, tidak ada kaitannya dengan *maddah* kecuali bentuknya.³¹

2. Diakritik Opsional

Tanda diakritik dalam bahasa Arab dapat dipetakan ke dalam bunyi-bunyi berikut :

- a) Tiga tanda diakritik untuk vokal pendek, *-a*, *-u*, dan *-i*. Yang secara beruntutan mewakili vokal /a/, /u/, /i/. Vokal pendek *-u* dan *-i*. Secara kolektif digunakan bersama semivokal *و* dan *ي* untuk mengindikasikan vokal panjang /u/ (sebagai *uw*) dan /i/ (*iy*). Vokal panjang /a/ pada kebanyakan penulisan umum merupakan kombinasi dari diakritik vokal pendek *-a* dan huruf *ا*.
- b) Tiga tanda diakritik nunasi *-a*, *-u*, *-i* mewakili kombinasi sebuah vokla pendek dan tanda indefinit (tak takrif) /n/ dalam bahasa arab fusha yang secara beruntutan /an/, /un/, dan /in/.
- c) Diakritik pemanjangan konsonan *sadda* (geminasi; konsonan ganda) dengan pengulangan / pemanjangan konsonan sebelumnya, misalnya *كُتِبَ* *kat-ab* yang dilafalkan /kattab/
- d) Sukun diakritik yang menandai ketidak hadiran vokal
- e) Diakritik vokal panjang, *Alif Silah-a* mewakili vokal panjang /a/ pada yang muncul sebagian kata.³²

³¹ *Ibid*, h. 25

³²Eric Kunto Ariwibowo, *Fonologi dan Ortografi Bahasa Arab*, (Seminar Nasional Bulan Bahasa Dan Sastra, 2013) h. 206

Diakritik dalam bahasa Arab hanya muncul setelah hadirnya sebuah huruf. Sebagai misal vokal pendek penghubung yang mewakili oleh sebuah bunyi diam, yang sering disebut *Alif-Wasla* atau *Hamzat-Wasla*, dilafalkan layaknya sebuah bunyi glotal hambat yang diikuti vokal pendek. Kalimat yang *Hamzat-Wasla* berada di tengah dilafalkan senyap, sebagai contoh انكتب كتاب *inkataba kitabu* “ sebuah buku telah ditulis” yang dilafalkan /*inkataba kitabun*/ tetapi pada كتاب انكتب *kitabun inkataba* dilafalkan /*kitabun inkataba*/. *Hamzah* sejatinya selalu dilafalkan sebagai bunyi glotal hambat. *Hamzat-Wasla* muncul pada umumnya disebagian Alif yang berfungsi sebagai artikel definit *al*. Selain itu juga muncul pada kata-kata khusus dan kelas-kelas kata seperti pronomina relatif.

Sebagian besar problematika yang terjadi adalah pada diakritik optional. Bukan sebuah permasalahan yang besar ketika memetakan fonologi ke tulisan, tetapi arah sebaliknya. Tanda diakritik umumnya terbatas pada teks-teks religius dan buku-buku teks bahasa Arab. Tanda diakritik akan dibubuhkan pada suatu kata hanya untuk menghindari ambiguitas. Beberapa tanda ini ada yang bersifat leksikal (dimana sebuah kata memiliki beberapa makna) dan ada yang bersifat infleksional (dimana terdapat variasi kasus pada nomina atau modus pada verba) tanda infleksional ini berada di akhir kata.³³

3. Pelafalan Hamzah

Sebagaimana telah dibahas sebelumnya, konsonan hamza (glotal hambat) memiliki beberapa bentuk pada sistem penulisan Arab : ا, ء, إ, ؤ, و, هـ dan ع. Aturan

³³ *Ibid*, h. 208

mengenai pelafalan *Hamzah* utamanya berdasar pada konteks vokal dan morfologis. Sebagai contoh, perbedaan bentuk *Hamzah* pada beberapa kata yang bermakna “Kemenangannya” ketika penanda kasusnya berubah: بهأوه /baha-uhu/ (nominatif), dan بهائه /baha-ih/ (genitif).

Pelafalan *Hamzah* dianggap lebih membingungkan karena pada faktanya bahwa penulis-penulis Arab sering mengganti huruf yang ber-*hamza* dengan bentuk yang tidak ber-*hamzah*, misalnya ا yang digantikan dengan ا. Variasi umum ini tidak selalu memunculkan ambiguitas, khususnya ketika hamza merupakan stem awal (huruf pertama), misalnya pada kata اول /أول “pertama”. Pada kasus lain, ambiguitas akan terjadi, pada umumnya ketika *hamzah* menempati pada posisi stem tengah (huruf tengah) atau stem final (huruf akhir), misalnya: بدأ /bada ‘dia muncul’ dan بدأ /badaa/ ‘dia muncul’. Ini berarti bahwa *hamzah* pada stem awal merupakan *alif* yang berhamzah yang pada umumnya dianggap oleh penulis arab sebagai tanda diakritik optional jika di bandingkan dengan kasus *hamzah* pada stem tengah dan stem final yang dianggap sebagai tanda diakritik yang harus muncul.

4. Pelafalan Morfofonemik

Sistem penulisan Arab memiliki jumlah kecil berkaitan dengan pelafalan morfonemik/leksikal, beberapa yang umum terjadi:

a) Ta Marbuta (ة)

Pada umumnya merupakan akhiran penunjuk feminim, misalnya طالبة /talibah/ ‘mahasiswi’ yang hanya muncul pada akhir sebuah kata dan selalu diikuti sebuah tanda diakritik. Pada bahasa arab fusha dilafalkan sebagai /t/ kecuali

jika tidak diikuti oleh vokal (seperti pada bunyi waqf), pada kasus tersebut tidak dilafalkan. Sebagai misal المكتبة ‘perpustakaan’ yang diucapkan /almaktabu/ atau /almaktabata/ (waqf).

b) Alif Maqsura (ى)

Yang merupakan tanda derivasional senyap yang selalu berada setelah vokal pendek /a/ pada akhir sebuah kata. Sebagai misal عصي ‘durhaka; melawan’ dan عصا ‘tongkat’ yang keduanya dilafal /asa/

c) Artikel Definit

Yakni proklitik yang berasimilasi terhadap konsonan pertama pada nomina atau adjektiva, memodifikasi apabila terdapat konsonana yang merupakan yang bagian dari fonem alveolar, dental, atau interdental (kecuali /j/).

Rangkaian 14 konsonan ini disebut sebagai *huruf samsiyah* ت, ث, د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ل, ن.

Sebagai kata الشمس *al+sams* ‘Matahari’ yang diucapkan

/assams/ bukan /alsams/. Konsonan-konsonan lain disebut sebagai huruf

Qamariyah, artikel definit yang tidak berasimilasi terhadap hamza, sebagai

contoh kata القمر *al+qamar* ‘bulan’ yang dlafalkan ‘/alqamar/ bukan

/aqqamar/. Aturan pelafalan bahasa arab diperlukan penambahan sebuah tanda

diakritik *sadda* pada *huruf syamsiah* untuk mengindikasikan bunyi yang

berasimilasi tanpa menghapus ال seperti الشمس

d) Nunasi (Tanwin)

Merupakan pelafalan morfem indefinit dengan tanda diakritik. Merupakan contoh lain dari pelafalan morfofonemis yang telah dibahas pada tanda diakritik sebelumnya

e) Huruf senyap

Merupakan bunyi alif senyap yang muncul pada morfem (واو الجماعة) yang mengindikasikan sebuah konjungsi maskulin plural pada verba. Alif senyap yang lain tampak pada kata yang diakhiri oleh nomina yang bertanda nunasi (sebelum atau sesudah tanda diakritik), misalnya كتاب /kitaban/. Selain itu, pelafalan yang berbeda tampak pada nama dari عمرو *amruw/amr/'Amr'* dimana bunyi akhir و senyap.³⁴

³⁴ *Ibid*, h. 209

2. Pelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Sesuai dengan fungsinya sebagai alat untuk menyampaikan dan menyerap gagasan-gagasan, pikiran, pendapat dan perasaan baik secara lisan maupun tertulis, maka kurikulum ini dipersiapkan untuk pencapaian keterampilan dasar awal berbahasa Arab peserta didik, dengan didukung unsur-unsur atau aspek-aspek kebahasaan seperti: *istimā'* atau mendengarkan, *kalām* atau berbicara, *qirā'ah* atau membaca dan *kitābah* atau menulis. Area pelajaran utama dari pembelajaran Bahasa Arab meliputi empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berhubungan. Misalnya, keterampilan mendengarkan memberikan kontribusi terhadap perkembangan kemampuan berbicara, dan sebaliknya yang pada gilirannya kedua kemampuan tersebut akan diperkuat oleh kemampuan membaca peserta didik atau sebaliknya. Keterampilan menulis memberikan kontribusi pada keterampilan membaca dalam bentuk teks atau dokumentasi dan kemampuan mendengar, berbicara dan membaca sangat berpengaruh pada keterampilan menulis.³⁵

Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta

³⁵ Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), halaman 121

menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik Reseptif maupun Produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa alat komunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

b. Fungsi dan Tujuan Bahasa Arab

Mata pelajaran bahasa Arab berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa agama dan ilmu pengetahuan. Mata pelajaran bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang berfungsi sebagai alat pengembangan diri peserta didik dalam bidang komunikasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya. Dengan demikian mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkepribadian Indonesia serta siap mengambil bagian dalam pembangunan nasional. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Arab sebagai kurikulum bagi jenjang Madrasah atau tingkat di atasnya (a) melakukan penyesuaian, (b)menghindari keterulangan, dan (c) menjaga kesinambungan. Dengan tiga unsur tersebut maka diharapkan tampilnya dimensi pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai masing-masing standar kompetensi yang telah dirumuskan baik antar kelas maupun antar jenjang.

Progam pembelajaran bahasa Arab secara umum memiliki tujuan agar para peserta didik berkembang dalam hal:

- 1) Kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis secara baik.
- 2) Berbicara secara sederhana tapi efektif dalam berbagai konteks untuk menyampaikan informasi, pikiran, dan perasaan, serta menjalin hubungan sosial dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan.
- 3) Menafsirkan isi berbagai bentuk teks tulis pendek sederhana dan merespon dalam bentuk kegiatan yang beragam, interaktif dan menyenangkan.
- 1) Menulis kreatif meskipun pendek sederhana berbagai bentuk teks untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan.
- 2) Menghayati dan menghargai karya sastra.
- 3) Kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks secara kritis.
- 4) Perbendaharaan kata Arab fusha sebanyak 1000 kata dalam berbagai bentuk kata dan pola kalimat yang diprogramkan meliputi tema tentang kegiatan sehari-hari, aqidah dan ibadah. Rasionalisasi penguasaan 1000 kata tersebut adalah 300 kata pada jenjang ibtidaiyah dan 700 kata pada jenjang Tsanawiyah.

c. Ruang Lingkup Bahasa Arab

Aspek mata pelajaran bahasa Arab meliputi hal-hal berikut:

- a. Keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
 Dengan menyimak peserta didik terlatih untuk memahami bahasa Arab lisan. Bercakap adalah mengajarkan keterampilan menggunakan bahasa Arab secara lisan untuk mengembangkan kemampuan mengungkapkan berbagai fungsi komunikasi bahasa. Sedang membaca dapat mengajarkan peserta didik

keterampilan membaca untuk mengembangkan kemampuan memahami isi wacana. Sementara menulis adalah untuk mengembangkan kemampuan menyusun kalimat-kalimat yang benar dalam karangan terpimpin (*insyā' muwajjah*).

b. Unsur-unsur kebahasaan yang meliputi bentuk kata, kosa kata, struktur kalimat:

1) Bentuk kata (Morfologi)

Unsur bahasa yang melahirkan ilmu sharaf dalam tingkatan Tsanawiyah terdiri dari tiga bentuk kata yaitu :

a) isim yang meliputi

- Isim isyarah mufrad
- Dhamir mufrad dan jama'
- Jam'taksir, muannats salim, dan mudzakkar salim,
- Isim tafdil
- Al-mushul (*al-lati, al-ladzina dan al-lati*)

b) *fi'il* yang meliputi:

- *Fi'il* madhi, mudhari' dan amar dengan tasrifnya
- Wazan-wazan *tsulasi mazid* dengan tambahan dua dan tiga huruf.

c) huruf, yang meliputi :

- Huruf-huruf jar,
- Huruf-huruf nashab
- Macam-macam lam (*lam ta'lil, lam taukid, dan lam nafi'*)

2) Kosakata (Fonologi)

Dalam mempelajari kosa kata (*mufradāt*) inilah yang melahirkan ilmu *funūluḡīyah* (fonologi). Di samping fonologi yang memang selalu ada pada semua bahasa. Bahasa Arab memiliki ilmu-ilmu lain seperti *rasam* (grafologi), *bayān* (gaya bahasa), *badi* (keindahan kata dan makna), *`arūd* (pola Syair), *qawafī* (bunyi-bunyi/huruf-huruf pada akhir bait puisi), *matnu allughah* (asal bahasa), dan sebagainya.

3) Struktur Kalimat (Sintaksis)

Bahasa Arab memiliki struktur kalimat yang bervariasi seperti bahasa-bahasa yang lainnya. Antara lain untuk mengenal bunyi dan alat ucap melahirkan ilmu *makhārijū al-hurūf* (fonetik), untuk mengenal perbedaan makna melahirkan *funūluḡiyāt* (fonologi). Sedang untuk mengenal pembentukan kata melahirkan ilmu *sharaf* (morfologi), untuk mengenal strukturnya akan melahirkan ilmu *nahwu* (sintaksis), dan untuk memahami akan melahirkan ilmu *ma`ānī* (semantik).³⁶

³⁶ *Ibid*, hal. 129

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong adalah penelitian untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁷

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari objek yang berupa individu, operasional atau perspektif yang lain.

Pengertian secara teoretis tentang penelitian deskriptif adalah. “penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.”³⁸ Alasan utama penulis memilih jenis penelitian kualitatif, di samping sebagai metode yang cocok dengan arah dari penelitian ini, juga karena penulis menganggap metode ini merupakan cara yang bertatapan langsung dengan para informan yang tidak lagi dirumuskan dalam bentuk angka-angka, cukup dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 11

³⁸ Hermawan Wisata, *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: PT. Gramedia Utama 1997), h. 10

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penulis dapat menangkap keadaan yang sebenarnya dari objek yang penulis teliti dalam rangka memperoleh data. Agar data yang diperoleh lebih akurat, maka penulis memilih sekaligus menetapkan tempat dan memungkinkan dalam upaya menggali keterangan atau data yang dibutuhkan dengan pertimbangan agar dapat memperoleh kemudahan dalam pengambilan data yang sesuai dengan tema dalam penelitian.

Adapun lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat untuk penelitian ini adalah pada MTSN 1 Kota Palu yang terletak di jalan Cik Ditiro, Besusu Tengah, Kota Palu, Sulawesi Tengah.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah ini, karena sekolah tersebut representatif untuk dijadikan penelitian. Di mana ada banyak sekali peserta didik yang menurut informasi dari guru mata pelajaran bahasa Arab sebagian besar tamatan dari SD di mana dikatakan masih banyak terdapat kesalahan dalam ortografi, sehingga sangat sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sendiri merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran dan data pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian.³⁹

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 121

Dengan demikian, dalam penelitian ini kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data utama. Selain itu, peneliti juga turun langsung kelapangan untuk mengobservasi secara langsung, mewawancarai informan penelitian yang berkenaan dengan pokok masalahnya yakni analisis kesalahan ortografi bahasa Arab peserta didik serta faktor yang melatarbelakanginya peserta didik kelas VIIIA MTsN 1 Kota Palu.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu dalam keberhasilan suatu penelitian. Lolaf dan Moleong mengemukakan bahwa “sumber data sangat utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain”.⁴⁰ Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu, data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Data yang dikumpulkan langsung dari informan (objek) melalui wawancara langsung, yang telah memberikan informasi tentang dirinya dan pengetahuannya. Yang termasuk dalam kategori ini yaitu kepala Madrasah, para peserta didik kelas VIIIA MTsN 1 Palu, dan guru mata pelajaran bahasa Arab kelas VIIIA.

Menurut Umar pengertian data primer adalah “data yang didapat melalui sumber pertama, baik individu maupun perorangan, seperti wawancara atau hasil

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal.11

pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh peneliti”.⁴¹

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, data sekunder yang diperoleh adalah berupa data, jumlah guru, jumlah peserta didik, sarana dan prasarana, dan informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah segala macam kegiatan yang digunakan dalam rangka melakukan kegiatan pengumpulan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (*Observation*)

Menurut Arikunto menyebutkan observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁴² Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian ini adalah observasi secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, dalam hal ini yang diamati adalah lokasi atau letak penelitian, sarana prasarana, dan proses kegiatan pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab, dengan proses peneliti melakukan observasi awal sebagai tahapan utama untuk penelitian, tahapan kedua dengan

⁴¹ Husein Umar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 112

⁴² *Ibid*, hal. 150

melihat bagaimana proses belajar mengajar guru bahasa Arab di dalam kelas VIIIA, dan sebagainya.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan dari responden melalui percakapan langsung atau dengan bertatap muka. Wawancara pertama oleh guru mata pelajaran bahasa Arab di kelas VIII A, wawancara kedua dengan peserta didik kelas VIIIA, dan wawancara ketiga dengan kepala madrasah MTsN 1 Kota Palu. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh peneliti mengenai analisis kesalahan ortografi bahasa Arab dan faktor yang melatarbelakangi kesalahan ortografi bahasa Arab peserta didik kelas VIIIA MTsN 1 Palu .

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Irawan adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diketik dapat berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi, dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan khusus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.⁴³ Metode dokumentasi yang peneliti gunakan untuk memperoleh data diantaranya: dokumen tugas-tugas peserta didik, dokumen keadaan sekolah MTsN 1 Palu, tentang sejarah berdiri MTsN 1 Palu, visi dan misi, dan data-data yang diperlukan lainnya.

⁴³Sukandar Rumidi, *Metodologi Penelitian: petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta; Gadjah Mada University press, 2004), hal. 100-101

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono dalam model ini ada tiga komponen analisis. Yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*).⁴⁴ Ketiga kegiatan dalam analisis model interaktif dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh peneliti lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan, dan membuat abstrak dari catatan yang diperoleh dari lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan setelah data tersebut selesai dirangkum atau direduksi. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan diberikan kode untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisisnya dengan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman dari wawancara,

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, Cv 2013), h. 246

observasi, dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dan kemudian disajikan dalam bentuk sebuah teks.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dari (*verifikasi*). Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan dalam bentuk teks, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan peneliti sejak awal.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan kemudian dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara yang dipilih untuk mengembangkan validitas data penelitian. Cara-cara tersebut antara lain :

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.⁴⁵ Menurut Sutopo ada beberapa jenis triangulasi yaitu triangulasi metode, triangulasi peneliti dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini peneliti

⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal.330

menggunakan triangulasi metode yang berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.⁴⁶

2. Perpanjangan Kehadiran

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan perpanjangan kehadiran peneliti agar mendapatkan data yang benar-benar diinginkan dan peneliti semakin yakin terhadap data yang diperoleh. Oleh karena itu tidak cukup kalau hanya dilakukan dalam waktu yang singkat.

⁴⁶Sutopo, *Pengumpulan dan Pengelolaan...*, hal.133

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Palu

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Palu

Pendirian Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palu ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa tamatan sekolah dasar Madrasah Ibtidaiyah yang mempunyai keinginan untuk melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah yang ada pada saat itu. Karena tingginya antusias masyarakat khususnya orangtua yang mau menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah, namun Madrasah Tsanawiyah saat itu terbatas jumlahnya, maka pada tahun 1963 MTsN 1 Palu yang awalnya bernama sekolah pendidikan Guru Agama (PGA) 6 tahun. Tahun 1978 PGA 6 tahun beralih statusnya menjadi MTsN 1 Palu yang menjadi salah satunya Madrasah Tsanawiyah Negeri di Sulawesi Tengah dan menjadi induk pelaksanaan ujian ratusan Madrasah Tsanawiyah Negeri Palu Timur diresmikan oleh kepala kantor departemen Agama provinsi Sulawesi Tengah, awal diresmikannya gedung ini hanya 1 (satu) unit yang terdiri dari tiga ruang belajar yang pada saat itu dipimpin oleh kepala Madrasah Bapak Drs. Abdul Rahim Genda pada periode 1978 s.d 1979, dengan melihat antusias masyarakat dari tahun ketahun menyekolahkan anaknya di Madrasah ini semakin meningkat dengan ruang tersedia tidak dapat lagi menampung siswa, maka pemerintah dalam hal ini Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah mengusulkan untuk pembangunan Madrasah Tsanawiyah yang baru. Usulan tersebut

disetujui oleh pemerintah pusat melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 515 A tahun 1995 tanggal 25 November 1995. Dengan nomor statistik 21172031063 yang kemudian direvisi menjadi 121. 1 72 71 0001.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palu telah melakukan beberapa kali pergantian kepala Madrasah, secara berturut-turut sebagai berikut :

- 1) Drs Abdurahim Genda (1978 – 1979)
- 2) Abd Kadir Nur (1979 – 1980)
- 3) Abd Rahman Latopada (1980 – 1992)
- 4) Drs . B. Lawahid S (1992 – 1998)
- 5) Drs. Sayamsuddin Badarong (1992 – 1998)
- 6) Drs. Muhammad Yasin (1998 – 2005)
- 7) Drs. Amrin (2005 – 2010)
- 8) Drs. Ahyar, M. Pd. I (2010 – 2017)
- 9) Dra. Hj. Nurlaeli (2017 – 2018)
- 10) Drs. Dahlan, M.M. (2018 – 2019)
- 11) Hj. Rusdiana, S.Pd. M. Pd. (2019 – Sekarang)

2. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN 1) Kota Palu

Nama Madrasah	: MTsN 1 Kota Palu
Alamat Madrasah	: Jl. Cik Ditiro No. 27 Palu
Nomor Telp/Kode Pos	: (0451) 421758 / 94111
Kelurahan	: Besusu
Kecamatan	: Palu Timur
Kota	: Palu
Provinsi	: Sulawesi Tengah
Tanggal dan Tahun Berdiri	: 1978
Nomor Statistik Madrasah	: 1211172710001
NPSN	: 60728603
Status Kepemilikan Tanah	: Hak Pakai
Luas Tanah Keseluruhan	: 2. 144, 00 m ²
Luas Gedung	: 2. 255, 94 m ²

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN 1) Kota Palu

1. Visi

MTsN 1 Kota Palu memiliki visi yaitu “ Unggul dalam Prestasi Akademik dan Non Akademik serta Berakhlakulkarimah Yang Berwawasan Simpatiq, Anti Korupsi dan Sehati”.

2. Misi

- a. Mengamalkan ajaran agama Islam secara hakiki dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menciptakan dan mengembangkan lingkungan madrasah yang bernuansa islami.
- c. Menciptakan dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai potensi kecerdasan peserta didik.
- d. Menciptakan peserta didik yang mampu berkompetisi dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- e. Menciptakan peserta didik yang menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an melalui program SIMPATIQ.
- f. Menumbuhkan semangat belajar berkesinambungan melalui potensi kecerdasan peserta didik.
- g. Menyelenggarakan pengembangan diri peserta didik dan mengoptimalkan kegiatan intra dan ekstra kurikuler.
- h. Mewujudkan warga madrasah yang peduli lingkungan dan antar warga masyarakat.
- i. Menumbuhkan nilai-nilai ANTI KORUPSI dilingkungan madrasah.
- j. Merealisasikan nilai-nilai SEHATI melalui program 9 K : Keimanan, Keamanan, Keterampilan, Keindahan, Kerapian, Kebersihan, Kekeluargaan, Kejujuran, Ketertiban.

4. Keadaan pendidik dan Tenaga kependidikan MTsN 1 Kota Palu

a. Pendidik

Pendidik adalah salah-satu komponen yang mutlak adanya dalam suatu lembaga pendidikan yaitu seorang pendidik. Pendidik merupakan tenaga professional yang memiliki tugas untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pendidik memiliki peran yang penting dalam kaitannya dengan berhasil tidaknya proses pembelajaran yang dilaksanakannya. Mengingat besarnya fungsi dan tanggung jawab pendidik, maka setiap calon pendidik tidak hanya cukup bermodalkan ijazah keguruan, melainkan harus melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan-keterampilan yang dapat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga dapat menjadi pendidik yang professional dalam menjalankan tugasnya. Mengenai pendidik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palu berjumlah 52 orang diantaranya 34 orang tenaga pendidik PNS Kemenag, 5 orang tenaga pendidik PNS Dinas Pendidikan Kota Palu, 13 orang tenaga pendidik (guru honor).

Tabel 1 jumlah Pendidik di MTsN 1 Kota Palu

Guru Kemenag		Guru Pemda		Guru Tidak Tetap	
L	P	L	P	L	P
4	30	-	5	7	6
Jumlah			52		

b. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan memiliki peran yang penting dalam lembaga pendidikan, karena berperan dalam pembuatan, pengelolaan, pengaturan, pengarsipan, pembukaan, dan tugas-tugas penting lainnya. Adapun tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palu berjumlah 18 orang, sebagai berikut :

Tabel 2 jumlah tenaga Kependidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palu

PNS		PTT	
L	P	L	P
5	3	7	3
Jumlah		18	

Sumber Data : Laporan Bulanan (Maret) Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palu

5. Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palu

Keberadaan peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan tidak kalah pentingnya dengan komponen-komponen pendidikan lainnya, karena tanpa adanya peserta didik mustahil akan terjadi suatu proses pendidikan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran yang diperhatikan pertama kali adalah peserta didik. Bagaimana keadaan dan kemampuannya, apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung semua itu harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik.

Adapun keadaan yang dimaksud disini adalah jumlah peserta didik secara keseluruhan. Jumlah peserta didik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palu pada tahun 2022 sebanyak 778 peserta didik, yang terbagi dalam tiga kelas yaitu kelas VII, VIII, IX. Dimana masing-masing tingkatan dibagi menjadi beberapa kelas yaitu kelas VII terdiri dari 7 kelas, kelas VIII terdiri dari 8 kelas dan kelas IX terdiri dari 8 kelas. Jadi jumlah kelas yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palu yaitu 23 kelas.

Tabel 3 Keadaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1

Kota Palu Tahun Ajaran 2022

No	KELAS	L	P	JUMLAH
1	VII	97	133	230
2	VIII	117	146	263
3	IX	109	176	285
Jumlah		778		

Sumber Data : Laporan Bulanan (Maret) Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palu Tahun 2022

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Palu
- Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi sistem pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan sangat memberikan kontribusi yang besar. Berikut peneliti akan uraikan keadaan sarana dan prasaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kota Palu:

Tabel 4 Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah**Negeri 1 Kota Palu 2022**

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Kursi kamad	1	Baik
2	Meja kamad	1	Baik
3	Kursi wakamad	4	Baik
4	Meja wakamad	4	Baik
5	Kursi guru	53	Baik
6	Meja guru	53	Baik
7	Kursi TU	18	Baik
8	Meja TU	18	Baik
9	Kursi Siswa	778	Baik
10	Meja Siswa	778	Baik
11	Lemari	12	Baik
12	Komputer	62	Baik
13	Printer	8	Baik
14	LCD Proyektor	8	Baik
15	Televisi	2	Baik
16	Papan Tulis	24	Baik
17	Kendaraan Op. Motor	1	Baik

Sumber Data : Laporan Bulanan (Maret) MTsN 1 Kota Palu

B. Bentuk-bentuk Kesalahan Ortografi Bahasa Arab Peserta Didik di Kelas VIII A di Madrasah Tsanwiyah Negeri (MTsN 1) Kota Palu.

Kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik yang sedang belajar bahasa asing adalah suatu fenomena yang telah lama menjadi perhatian para ahli linguistik. Diantara kesalahan paling banyak dilakukan adalah kesalahan dalam penulisan bahasa Arab. Klasifikasi kesalahan yang dilakukan biasanya mengacu pada taksonomi kategori linguistik berupa aspek-aspek fonologi, sintaksis, morfologi, semantik, dan leksikal. Sementara itu Ahmad Abdullah al-Basyir dalam penelitiannya tentang kesalahan ortografi dalam keterampilan menulis mahasiswa Lembaga Ilmu Pengetahuan Islam dan Bahasa Arab (LIPIA), mengklasifikasikan kesalahan dalam 4 kategori, yakni kesalahan sintaksis (*al-akhtba al-tarkibiyyah*), kesalahan morfologis (*al-akhtba al-sharfiyyah*), kesalahan semantik (*al-akhtba al-dilaliyyah*), dan kesalahan penulisan (*al-akhtba al-imlaiyyah*).⁴⁷

1. Sintaksis علم النحو

Menurut Verhaar, sintaksis adalah “Menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau menempatkan kalimat dalam kelompok-kelompok kata menjadi kalimat.”²¹ Dalam bahasa Arab, secara umum sama dengan “علم النحو” atau lebih spesifiknya “الإعراب”.

⁴⁷ Ahmad Abdullah Al-Basyir, *Tablil Al-akhtab al-Tabiriyyah lil al-Thullab al Mustawayyini al-Khamis wa al-Sadis*.(LIPIA, Jakarta : 1404-1405)

2. Morfologis علم الصرف / علم الإشتقاق

Morfologis dalam kamus besar bahasa Indonesia, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan morfologi adalah “Cabang linguistik yang mengkaji tentang morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata.” Dalam bahasa Arab, secara umum dikenal dengan علم الصرف atau علم الإشتقاق. Namun kajian علم الصرف dinilai lebih bervariasi dibanding dengan morfologi.

3. Semantik علم الدلالة / السيمنتيك

Pateda mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan semantik adalah “Studi tentang hubungan antara suatu pembeda linguistik dengan hubungan proses mental atau simbol dalam aktivitas bicara.” Dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah علم الدلالة / السيمنتيك .

4. Fonologi فنولوجيا / علم وظائف الأصوات

Menurut Kridalaksana, fonologi adalah “Bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya.” Dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah علم وظائف الأصوات atau فنولوجيا.

Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Palu para peserta didik khususnya di kelas VIIIA sebagian besar masih terdapat kesalahan dalam penulisan bahasa Arab. Misalnya saat guru memberikan tugas dimana peserta didik masih banyak terdapat kesalahan dan kendala dalam penulisannya. Berikut adalah pernyataan guru pada saat wawancara berlangsung.

kesalahan para peserta didik itu sering terjadi pada huruf *Syiddah*. Kadang anak-anak tidak mendobelkan atau mensyiddahkan kata huruf bahasa Arab atau kadang tidak mengaliflamkan *alif lam saymsiah* dan *alif lam qomariah* yang susah peserta didik bedakan. Jadi banyak terdapat kesalahan peserta didik dari penyebutannya berbeda dan penulisan huruf yang salah. Kemudian huruf-huruf yang paling banyak peserta didik lakukan kesalahan yaitu belum bisa membedakan huruf ّ dan َ, kemudian huruf ُ dan ُو yang paling banyak kesalahan. Dan itu merupakan kesalahan besar agar dapat diminimalisir supaya kedepannya tidak terulang kembali.⁴⁸

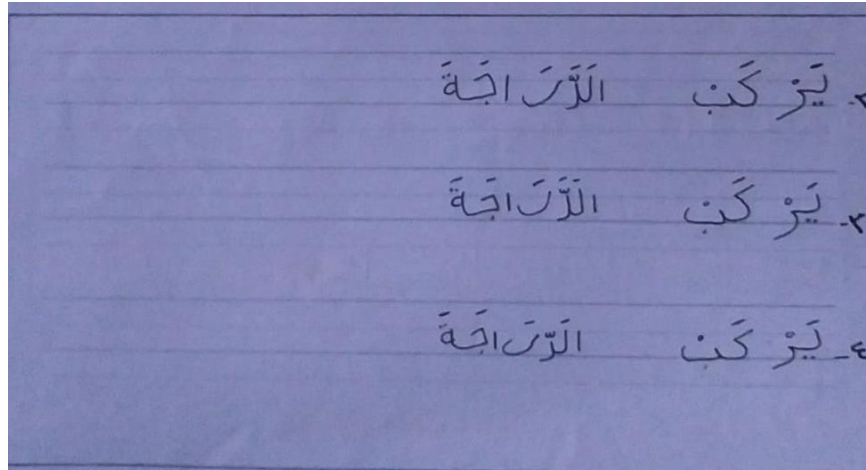
Dalam penelitian ini penulis menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan teknik analisis dalam keterampilan menulis bahasa Arab yang terdapat pada tugas-tugas para peserta didik yang dijadikan sample penelitian. Sehubungan dengan ini, penulis telah mengumpulkan data melalui dokumentasi dari tugas-tugas peserta didik, wawancara dan observasi.

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu ditetapkan jenis kesalahan yang akan diteliti yaitu aspek penulisan (*imla-iyah*). Aspek penulisan ini mengarah kepada bagaimana penguasaan alfabetis dan abjadiyyah para peserta didik.

Adapun jenis kesalahan yang sering kali terjadi pada peserta didik yaitu bertumpu pada jenis kesalahan yaitu penambahan-penambahan huruf, peruban tanda baca konsonan, dan perubahan huruf. Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah-satu peserta didik kelas VIIIA menerangkan bahwa :

Menurut saya kak saya masih belum bisa menuliskan huruf hijaiyyah atau bahasa Arab itu dengan benar. Belum lagi ada huruf hijaiyyah tertentu yang saya kurang tau menuliskannya, dan disitulah kadang setiap guru memberikan tugas masih banyak kesalahan saya.

⁴⁸ Hikmah, Guru Bahasa Arab MTsN 1 Kota Palu, *Wawancara oleh penulis di ruang kelas*, Pada hari Selasa tanggal 15 maret 2022, di MTsN 1 Kota Palu

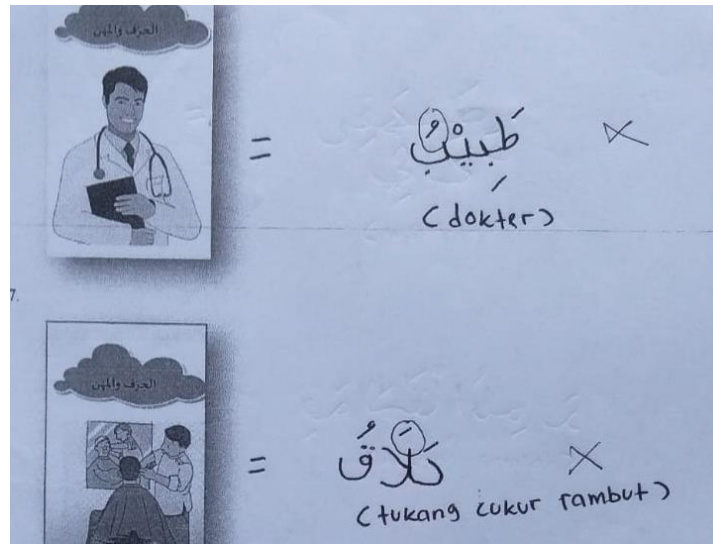


Gambar I

Sumber : Dokumentasi lembar tugas-tugas peserta didik kelas VIIIA

Kesalahan pada kata diatas merupakan contoh kesalahan ortografi bahasa Arab dengan kesalahan *imlaiyyah* Peserta didik, yang ditandai dengan kata يَرْكَبُ menjadi يَرْكَبُ . termasuk dalam jenis kesalahan karena berubahnya tanda harakat dari *Dhommah* (ُ) berubah menjadi harakat *sukun* (ْ) . *Sukun* merupakan harakat yang berbentuk ha (ْ) yang diletakkan di atas huruf *hijaiyyah*. Tanda sukun ini berfungsi sebagai mematikan suatu huruf *hijaiyyah*, dalam linguistik huruf yang memiliki harakat sukun di atasnya maka huruf tersebut hanya dibaca seperti huruf konsonan.

Jika dilihat dari bentuk kesalahan tersebut, adanya sedikit persamaan dari segi bentuk harakat *dhommah* dan harakat *sukun*. Untuk menghindari kesalahan pada kata tersebut sepatutnya Peserta didik diharapkan kembali untuk mempelajari kaidah penulisan dalam pembelajaran bahasa Arab seperti tanda *sukun*.

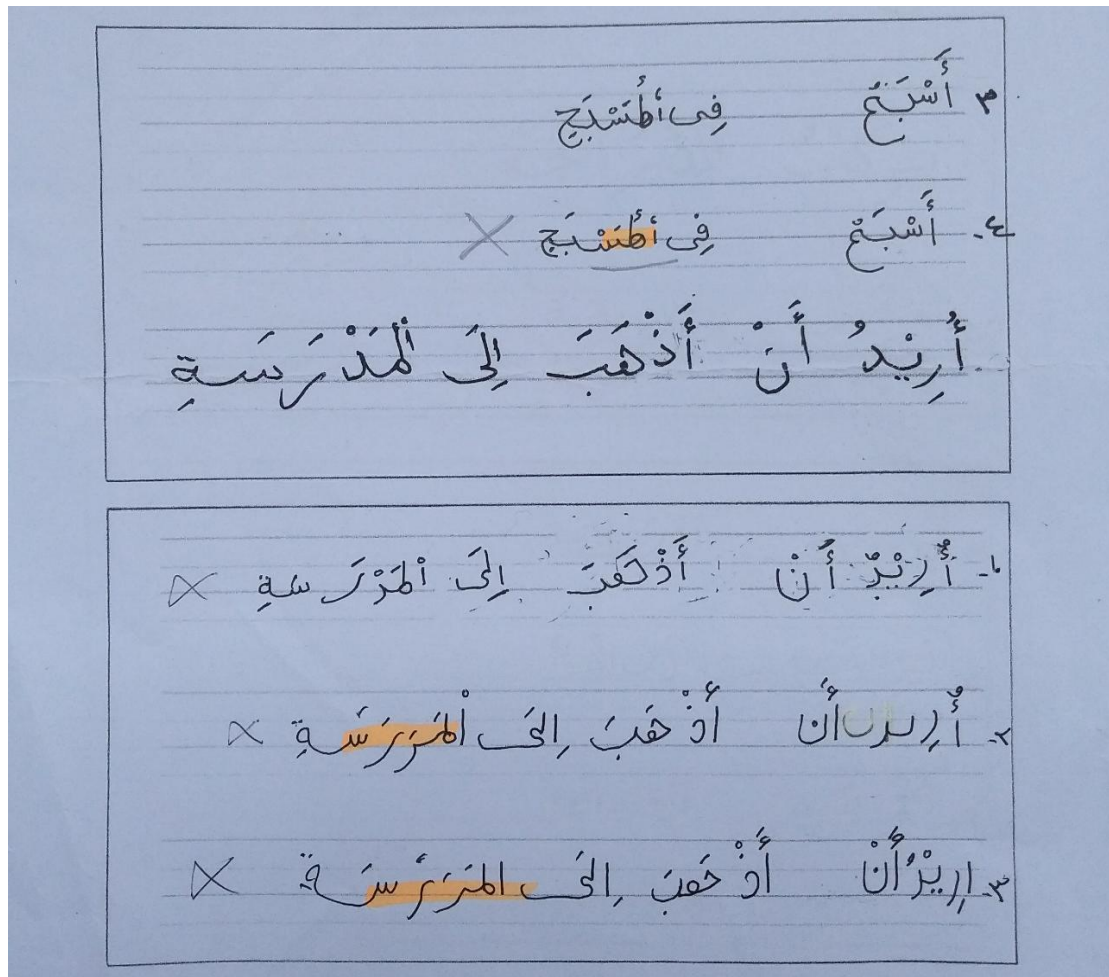


Gambar 2

Sumber: Dokumentasi lembar tugas-tugas peserta didik kelas VIIIA

Kesalahan pada kata diatas merupakan contoh kesalahan ortografi bahasa Arab dengan kesalahan *imlaiyyah* Peserta didik, yang ditandai dengan kata طَبِيبُ berubah tanda menjadi طَبِيبُ . kesalahan karena berubahnya harakat *dhomehtain* (◌ُ) menjadi harakat sukun (◌ْ) . *dhomehtain* ini dapat disebut sebagai *tanwin dhammah*. Harakat ini memiliki bentuk gabungan dari harakat *dhomeh* dan sukun, dan memiliki letak diatas *huruf hijaiyyah*. Cara artikulasi huruf *dhomehtain* ini ialah dengan dibaca menjdi (-un), adapun arti dari kata طَبِيبُ adalah dokter.

Kesalahan kedua yaitu pada kata حَلَّاقُ berubah kata menjadi حَلَّاقُ . dengan mengalami jenis kesalahan dimana berubahnya tanda huruf لَ dhomeh menjadi لَا kasrah. Selanjutnya kesalahan huruf قُ berubah tanda huruf atau harakat menjadi قْ. Kedua tanda huruf tersebut termasuk dalam konsonan tidak bersuara yang masuk didalam bagian konsonan frikatif atau geseran (*al-ibtikakiyah*) yaitu bunyi bahasa dihasilkan dari arus udara yang melalui saluran sempit.



Gambar 3

Sumber: Dokumentasi lembar tugas-tugas peserta didik kelas VIIIA

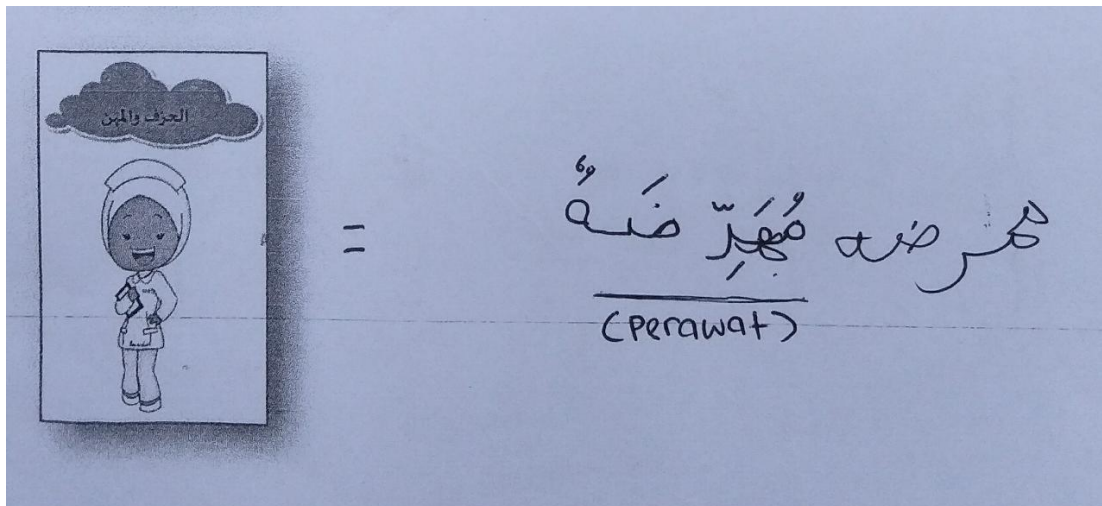
Kesalahan pertama terlihat pada kata *فِي الْمَسْبَحِ* yang berubah menjadi *فِي الْمَسْبَحِ* dengan letak kesalahan dimana berubahnya huruf *م* menjadi *ه* setelah huruf *ل*. dalam linguistik dinamakan kesalahan *morfem* yaitu unit terkecil dari bahasa dan tidak dapat lagi dibagi lagi menjadi bagian yang lebih kecil. Adapun kalimat yang benar adalah *فِي الْمَسْبَحِ* yang mempunyai arti di dalam kolam.

Kesalahan kedua pada kata **أُرِيدُ** dengan pengurangan tanda baca mejadi **أريد**.

Termasuk jenis kesalahan tanda baca konsonan yang ditandai dengan hilangnya tanda baca titik dua pada huruf **ي** . dokumentasi lembar tugas tersebut merupakan lembar kerja menulis indah kaligrafi dan sudah ada contoh penulisan dengan benar. Jika dilihat dari kesalahan tersebut peserta didik kurang fokus dan teliti saat mengerjakannya.

Kesalahan ketiga terletak pada kata **الْمَدْرَسَةِ** dengan perubahan bentuk huruf atau fonem menjadi **الْمَرَسَةِ** . kesalahan ditandai dengan berubahnya huruf **د** menjadi huruf **ر** secara artikulasi kedua huruf tersebut masuk dalam kelas konsonan hambata atau letupan dimana kedua huruf tersebut keluar dari mulut dengan hasil atau yang dihasilkan dengan cara menghambat udara secara total sehingga tidak ada udara yang berlalu, kemudian dilepaskan secara tiba-tiba.

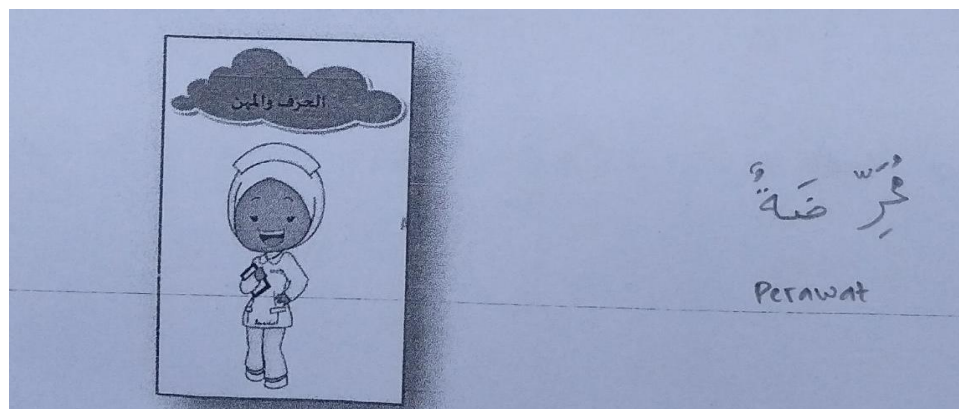
Kedua huruf tersebut juga merupakan dalam klutser konsonan tidak bersuara atau dalam linguistik bahasa Arab disebut *al-mahmusah* yaitu pita suara tidak ikut serta bergetar ketika bunyi tersebut diucapkan atau diartikulasikan. Dengan adanya kesamaan tersebut menjadikan dalam pemberian tugas pembelajaran bahasa Arab yang diberikan oleh guru sering ditemukan kesalahan sebuah kata, huruf atau fonem. Adapun penulisan yang benar dalam kata tersebut adalah **الْمَدْرَسَةِ** yang artinya sekolah.



Gambar 4

Sumber : Dokumentasi lembar tugas-tugas peserta didik kelas VIIIA

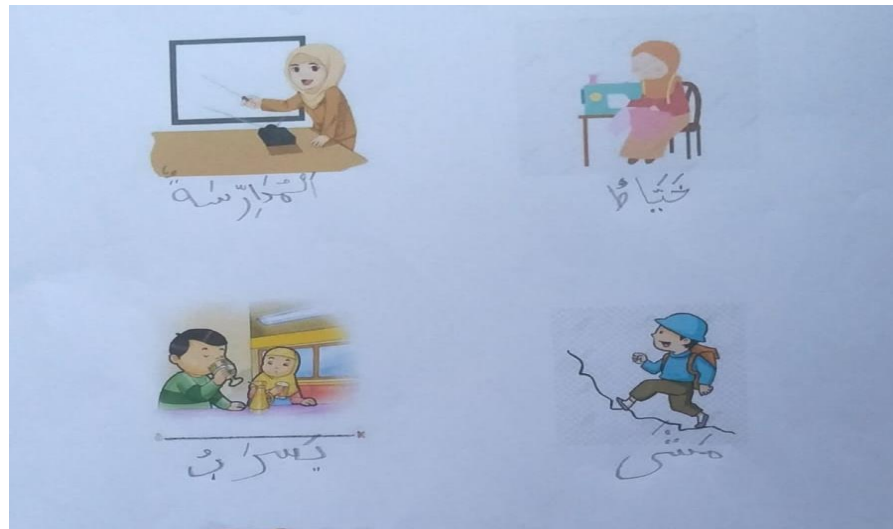
Keterangan gambar diatas merupakan salah-satu kesalahan ortografi atau penulisan bahasa Arab yang dilakukan oleh peserta didik kelas VIIIA. Kesalahan pada kata مُحَرِّضَةٌ dengan perubahan bentuk huruf menjadi مُهَرِّضَةٌ. jika dilihat dari lembar kerja peserta didik kata tersebut di dapatkan dua kesalahan. Yang pertama perubahan huruf dari مَ menjadi هَ dan yang kedua di bagian akhir kata yaitu hilangnya tanda baca titik dua diatas huruf ة.



Gambar 5

Sumber : Dokumentasi lembar tugas-tugas peserta didik kelas VIIIA

Kesalahan diatas sama seperti kesalahan sebelumnya yaitu terletak pada kata مُحَرَّضَةٌ , kesalahannya terletak pada berubahnya huruf م menjadi ح . kesalahan tersebut akibat dari peserta didik tergesa-gesa dalam mengerjakan tugas.



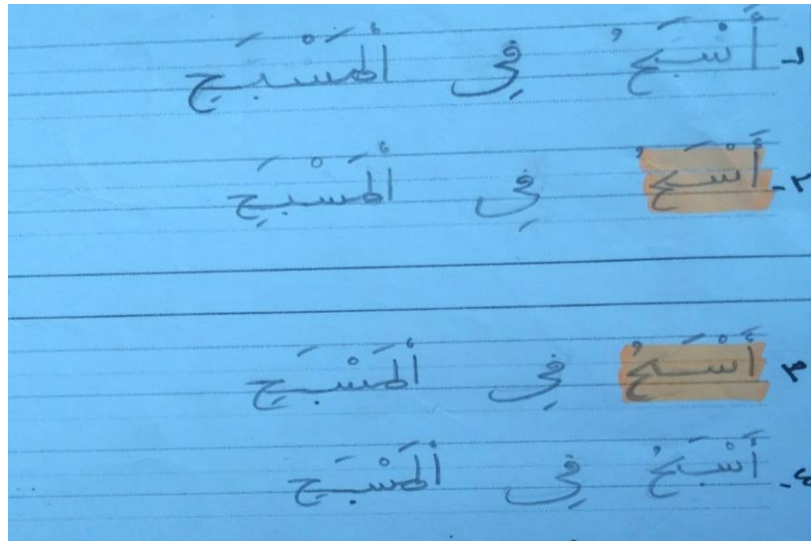
Gambar 6

Sumber : Dokumentasi lembar tugas-tugas peserta didik kelas VIIIA

Kata يشرب dengan kesalahan pengurangan tanda baca konsonan menjadi kata يسرب. Termasuk satu jenis kesalahan tanda baca konsonan yang ditandai dengan dilihat dengan hilangnya tanda baca titik tiga diatas huruf. Jika dilihat hampir kedua huruf tersebut terlihat sama akan tetapi, yang membedakan kedua huruf tersebut yaitu terletak pada titik tiga diatas huruf dengan fonem س/sa pada kata yasrabu dan fonem ش/sya pada kata yasyrabu yang masuk dalam kategori pasangan minimal yang memiliki kedekatan bunyi suara.

Kedua huruf tersebut juga termasuk kedalam konsonan yang yang tidak bersuara atau *al-mahmusah* di mana pita suara tidak ikut bergetar ketika bunyi tersebut dilafalkan atau artikulasikan. Dapat dilihat adanya persamaan tersebut

menjadi alasan penulisan bahasa Arab keliru dalam sebuah kata. Adapun penulisan yang benar yaitu kata “*yasyrabu*” yang memiliki arti “minum atau meminum”. Kata tersebut masuk dalam kategori *fiil Mudhori*.



Gambar 7

Sumber : Dokumentasi lembar tugas-tugas peserta didik kelas VIIIA

Kesalahan peserta didik diatas termasuk kesalahan tanda ortografi bahasa Arab yang di tandai dengan pengurangan tanda baca konsonan pada fonem atau huruf ب pada kata أَشْرَبُ dengan pengurangan tanda baca titik satu dibawah huruf ب. huruf tersebut dihasilkan atau diartikulasikan dengan cara menutup kedua bibir bawah dan atas, huruf tersebut termasuk dalam bunyi konsonan tidak bersuara, yaitu keadaan pita suara tidak bergetar ketika bunyi tersebut diartikulasikan.

Jika dillihat dari segi kesalahan kata peserta didik tersebut hanya terdapat sedikit kesalahan saja, itu berarti peserta didik di sini masih kurang fokus pada saat

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Adapun kata yang benar adalah أَسْبَحُ yang memiliki arti “berenang”.

C. Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Kesalahan Ortografi Bahasa Arab Peserta Didik di Kelas VIIIA MTsN 1 Kota Palu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di MTsN 1 Kota Palu, peneliti mendapatkan mengenai faktor yang melatarbelakangi kesalahan ortografi bahasa Arab peserta didik di kelas VIIIA. Faktor tersebut peneliti dapatkan dari hasil wawancara dari beberapa peserta didik kelas VIIIA, Pada saat peneliti melakukan wawancara pada pendidik dan peserta didik ada berbagai macam faktor yang menjadi kendala mengapa peserta didik selalu melakukan kesalahan dalam penulisan. Berikut pernyataan pendidik pada saat wawancara berlangsung .

peserta didik sebagian besar itu belum banyak yang tahu dan belum bisa membedakan huruf *Hijaiyyah* dengan benar. Sedangkan yang dipelajari itu bahasa Arab yang didalamnya mengandung huruf *Hijaiyyah*. Faktor yang lain juga para peserta didik ini hampir sebagian besar merupakan lulusan atau tamatan dari sekolah Dasar dimana dijenjang sekolah tersebut mereka belum mendapatkan mata pelajaran Bahasa Arab, kemudian pengetahuan awal, maksudnya banyak siswa dari SD yang tidak tamat mengajinya adapun yang sudah tamat mengajinya kaidah membaca Al-qur’annya tidak ada dan kami sebagai seorang guru atau tenaga pendidik sedikit demi sedikit memberikan pengetahuan tentang qira’ah, mengenalkan huruf, faktor lain juga kurangnya minat peserta didik untuk mempelajari pelajaran bahasa Arab.⁴⁹

⁴⁹Hikmah, Guru Bahasa Arab MTsN 1 Kota Palu, *Wawancara oleh penulis di ruang kelas*, Pada hari Selasa tanggal 15 maret 2022, di MTsN 1 Kota Palu

Melihat pernyataan pendidik diatas, Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi kesalahan ortografi bahasa Arab bagi peserta didik kelas VIIIA antara lain :

- a. Peserta didik belum terbiasa atau kebiasaan dalam menulis bahasa Arab⁵⁰
- b. Peserta didik kurang latihan dalam penulisan bahasa Arab⁵¹
- c. Peserta didik kesusahan dan terganggu ketika kondisi di dalam kelas terlalu bising (ribut).⁵²
- d. Peserta didik kurang fokus
- e. Peserta didik belum bisa membedakan huruf-huruf bahasa Arab dengan benar serta adanya huruf-huruf yang susah ditulis peserta didik.⁵³
- f. Peserta didik hampir sebagian besar lulusan atau tamatan dari Sekolah Dasar⁵⁴
- g. Peserta didik mempunyai anggapan jika salah nantinya juga akan diperbaiki oleh guru mata pelajaran bahasa Arab.
- h. Faktor peserta didik yang kurang paham dan belum mengerti bahasa Arab, sebab sewaktu SD tidak ada mata pelajaran tersebut⁵⁵
- i. Faktor peserta didik jarang menulis bahasa Arab⁵⁶

⁵⁰Miftahu Jannah, Peserta Didik VIIIA, *Wawancara di ruang kelas*, tanggal 12 April 2022

⁵¹Mahezware Ismi, Peserta Didik VIIIA, *Wawancara di ruang kelas*, tanggal 12 April 2022

⁵²Azaria Arkana, Peserta Didik VIIIA, *Wawancara di ruang kelas*, tanggal 12 April 2022

⁵³Rizki Ramadhan, Peserta Didik VIIIA, *Wawancara di ruang kelas*, tanggal 12 April 2022

⁵⁴Deden Tri Sutisna, Peserta Didik VIIIA, *Wawancara di ruang kelas*, tanggal 12 April 2022

⁵⁵Cahaya Amalia, Peserta Didik VIIIA, *Wawancara di ruang kelas*, tanggal 12 April 2022

⁵⁶Aisyah Al-Madinah, Peserta Didik VIIIA, *Wawancara di ruang kelas*, tanggal 12 April

- j. Faktor peserta didik tidak mengulangi pelajaran yang diberikan guru mata pelajaran bahasa Arab dirumah.⁵⁷
- k. Faktor penglihatan peserta didik (rabun mata)⁵⁸

Dari pernyataan peserta didik diatas, telah disebutkan oleh peneliti berbagai faktor-faktor yang melatarbelakangi peserta didik melakukan kesalahan ortografi Bahasa Arab, adapun faktor lain yang melatarbelakangi peserta didik sering melakukan kesalahan Ortografi yaitu faktor pada saat pembelajaran daring berlangsung. Berdasarkan pernyataan peserta didik saat wawancara berlangsung :

“faktor yang melatarbelakangi sehingga pada saat saya menuliskan bahasa Arab atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru itu selalu terdapat kesalahan, yaitu pada saat pembelajaran daring, saat itu saya sangat menemukan perbedaan dimana waktu sekolah tatap muka secara langsung tulisan bahasa Arab saya baik dan jarang melakukan kesalahan, sedangkan pada saat sekolah daring tulisan saya menjadi tidak baik dan seringnya terdapat kesalahan”.⁵⁹

Dari segi sosiolinguistik, para peserta didik ini tidak hanya mempelajari satu bahasa asing saja atau bukan hanya pelajaran bahasa Arab saja yang mereka pelajari disekolah, selain bahasa pertama dimana mereka dilahirkan, dan bahasa Indonesia. Tetapi mereka para peserta didik juga belajar bahasa inggris, istilah tersebut akrab dengan sebutan

⁵⁷ Tata Aulia, Peserta Didik VIIIA, *Wawancara di ruang kelas*, tanggal 12 April 2022

⁵⁸ Dewi Widyaningsi, Peserta Didik VIIIA, *Wawancara di ruang kelas*, tanggal 12 April 2022

⁵⁹ Suci Khairunnisa, Peserta Didik VIIIA, *Wawancara di ruang kelas*, tanggal 12 April 2022

multilingualisme yaitu dinamakan penutur yang mempelajari lebih dari dua bahasa. Hal ini menimbulkan sebuah masalah dalam pembelajaran bahasa Arab atau asing seperti yang diungkapkan oleh Abdul Chaer yaitu sejauh mana penguasaan para pembelajar bahasa, yang dipelajari diantara bahasa-bahasa tersebut terutama bahasa asing? Apakah semuanya baik atau salah satu saja yang menonjol? dan sejauh mana pengaruh antar bahasa satu ke bahasa lain ?⁶⁰

Faktor-faktor diatas yang menjadi latarbelakang kesalahan ortografi bahasa Arab bagi peserta didik kelas VIIIA MTsN 1 Kota Palu.

⁶⁰ Abdul Chaer dan Agustina Leonie, *Sosiolinguistik...*, h.85

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

setelah melalui usaha yang panjang dan dengan kesungguhan yang maksimal, maka peneliti sampai pada bab terakhir. Pada bab ini penulis akan menyimpulkan hasil penelitian dan analisa data tentang “Analisis Kesalahan Ortografi Bahasa Arab Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Palu”. maka peneliti dapat menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bentuk kesalahan ortografi bahasa Arab peserta didik kelas VIIIA yaitu pertama, perubahan tanda baca pada kosa kata atau mufradat dalam lembar kerja peserta didik, yang kedua kesalahan ortografi bahasa Arab pada perubahan bentuk huruf kosa kata atau mufradat dalam lembar kerja peserta didik, yang telah di analisis oleh peneliti, ketiga kesalahan pada pengurangan tanda baca pada kosa kata bahasa Arab lembar kerja peserta didik. Dari model kesalahan-kesalahan tersebut, kesalahan yang mendominasi peserta didik kelas VIIIA MTsN 1 Kota Palu yaitu perubahan tanda baca dan perubahan huruf.
2. Adapun Faktor-faktor yang melatarbelakangi kesalahan ortografi bahasa Arab peserta didik kelas VIIIA yaitu Peserta didik belum terbiasa atau kebiasaan dalam menulis bahasa Arab, peserta didik kurang latihan dalam penulisan bahasa Arab, peserta didik kesusahan dan terganggu ketika kondisi di dalam kelas terlalu bising (ribut), peserta didik kurang fokus, peserta didik belum bisa membedakan huruf-huruf bahasa Arab dengan benar serta adanya huruf-huruf yang susah

ditulis peserta didik, peserta didik hampir sebagian besar lulusan atau tamatan dari Sekolah Dasar. Dari berbagai macam faktor tersebut, peneliti simpulkan bahwa faktor yang melatarbelakangi kesalahan ortografi bahasa Arab peserta didik sebagian besar merupakan faktor internal dalam peserta didik itu sendiri.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran terkait analisis kesalahan ortografi bahasa Arab bagi peserta didik sebagai berikut :

1. Agar dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam ortografi peserta didik tidak mengalami kesalahan, alangkah baiknya pendidik lebih memperhatikan lagi para peserta didik dalam proses pembelajaran terutama dalam mengerjakan berbagai tugas yang diberikan, dalam hal ini yang diperhatikan adalah bentuk-bentuk huruf apa saja yang peserta didik masih mengalami kesulitan menulis maupun artikulasinya, hal ini paling tidak dapat mengurangi bentuk-bentuk kesalahan ortografi bahasa Arab peserta didik menjadi berkurang sedikit demi sedikit dalam mengerjakan tugas.
2. Perlunya peserta didik banyak melakukan latihan menulis huruf-huruf bahasa Arab yang di anggap susah untuk ditulis, agar menjadi pembiasaan peserta didik nantinya menulis bahasa Arab tidak lagi banyak melakukan kesalahan ortografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mubarak Mahmud 'Abidat. *Aswat al-arabiyah min al-'Tartib al-Abjadi ila al-Tartib al-Sauti*, (Damsyiq: Majallah Jami'ah, 2013)
- Abu Diah Muhammad Fayiz, 'Atsar Istikhdam Haqaib Al-'Amal Fi Tanmiyah Al Maharah Al-Kitabiyah Lada Talamid Al-Shof Al-Tsalis Aal-Asasi Bi-Ghaza. (Al-Jamiah al-Islamiyah Ghaza, 2016)
- Al-Ghalayini, Mustafa. *Jami' ad-Durus al-'abiyah jilid 1*. (Beirut:Dar al-Kutub al-ilmiyah, 2005)
- Al-Jurni Muhammad Al-Syarif Ali. *Kitab Al-Ta'rifat*, (Beirut:Dar al-Kutub al-'Ilmiyah. 1988)
- Ariwibowo, Eric Kunto. *Fonologi dan Ortografi Bahasa Arab*. (Klaten, Pendidikan Bahasa Jawa-Fkip, Universitas Widya Dharma, 2013)
- Chaer Abdul, *Linguistik Umum*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1994)
- Depertemen Pendidikan, Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarata:Pusat Bahasa, 2008)
- Efendi Anwar, *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Prespektif*. (Yogyakarta:Tiara Wacana)
- Fachrudin, *Metodologi Pelajaran Bahasa Arab*. (Salatiga:Stain Salatiga Press, 2006)
- Huberman, Miles. *Analisa Data Kualitatif*. (Jakarta:UI Press Jakarta,1992)
- Hula Ibnu Rawandhy, *Geneologi Ortografi Arab*. (Al-Jamiy:Jurnal Bahasa Arab, Vol.9 No.1, 2020)
- Kartakusuma, Richadiana. *Peran dan Fungsi Efigrafis Sebagai Bidang Studi Sumber Tertulis dan Permasalahannya*, (Depok: Jurusan Arkeologi FIB Universitas Indonesia, 2003)
- Klamer Marian, I Louise Baird. *Persoalan Ortografi dalam Bahasa Daerah di Alor dan Pantar*, 2006

- Kridalaksana Harimurti. *Kamus Linguistik*. (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001)
- Kuswardono Singgih, *Mengenal Sistem Bunyi dan Tulisan Arab*. <http://pba.unnes.ac.id/mengenal-linguistik-arab-lebih-dekat/>. (Kamis, februari 17 2022)
- LL.D. Wright W, *A Grammar Of The Arabic Language*. (Beirut:Librairie Du Liban, 1996)
- Miranti, W., & Prabawa, A. H., *Analisis Kesalahan Ortografi dalam Pembelajaran Menulis Teks Fabel Kelas VII di SMP Muhammadiyah 7 Sumberlawang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).
- Moleong, Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta:PT.Remaja Rosdakarya, 2002)
- Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab Teori dan Praktik*. (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017) Muslimah, *Analisis Kesalahan Ortografi dalam Karangan Narasi Berbahasa Jawa Siswa Kelas XI di SMA N 6 Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013*. (ADITYA-Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, 2014)
- Nasution Sahkholid Dr. H., *Pengantar Linguistik Arab*. (Sidoarjo: Lisan Arabi, 2017)
- Rahmadani Nurul, Wati Mustika Rani, *Ortografi Bahasa Arab*. (Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah UIN Bukit Tinggi, 2017)
- RI, Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, (Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional, 2004)
- Rohman, Fathur. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Madani: Kelompok Intrans Publishing,2015)
- Rosyidi, Wahab Abd, Ni'mah Mamlu'atul. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Malik Press,2012)
- Rumidi, Sukandar. *Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*,(Yogyakarta:Gadjha Mada University Press, 2004)
- Samsuri, *Analisis Bahasa*, (Jakarta: Erlangga, 1987)

- Sardila Vera, Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi Dan Autobiografi. *An-Nida'* 40.2 (2015)
- Suparwa Nyoman I, *Persoalan Ortografi Untuk Bunyi Hambat Glotal Dalam Bahasa Melayu Lolan Bali*. *Jurnal Linguistik* Vol.15, No. 29
- Tahir, Husain Ahmad & Nabawi al-Aziz. *al-Asas fi al-Lugah al-Arabiyah*. (Kairo:Al-Sadr li Khidmah al-Thiba'ah, 1987)
- Thoyyibah Anisatu, *Analisis Kesalahan Ortografi Bahasa Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Malang*, *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* Vol.3
- Ulfa, Susilowati. *Manajemen Mutu Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi*. (Salatiga: Stain Salatiga, 2009).
- Umar, Husain. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)
- Verhaar J.W.M. *Pengantar Linguistik*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1989)
- Wisata, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian, Buku panduan Mahasiswa* (Jakarta: Gramedia Utama. 1997)

